

IMPLEMENTASI KEIKHLASAN DAN KEDISIPLINAN

DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

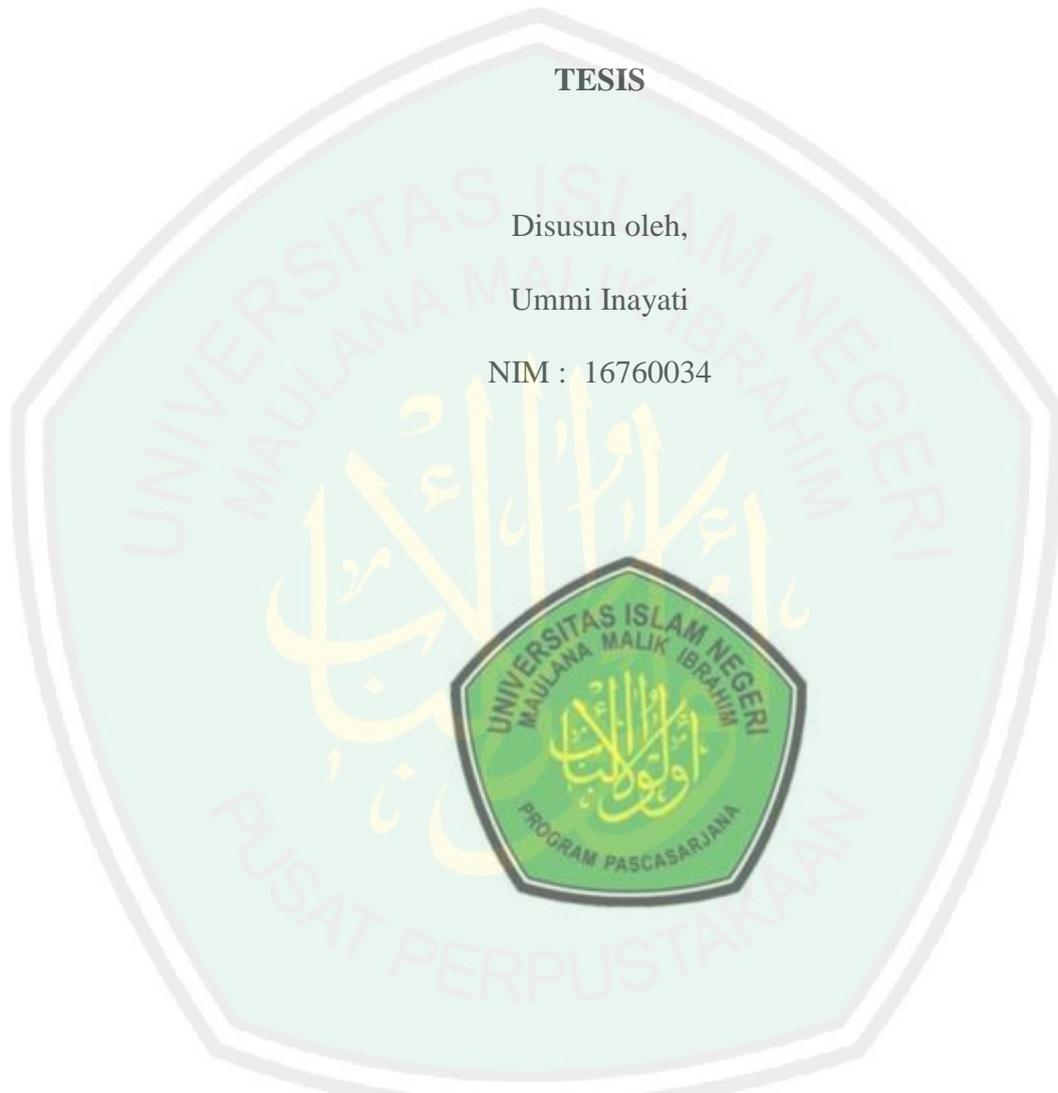
(Studi Multisitus di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro)

TESIS

Disusun oleh,

Ummi Inayati

NIM : 16760034



PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

TESIS
IMPLEMENTASI KEIKHLASAN DAN KEDISIPLINAN
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

(Studi Multisitus di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro)

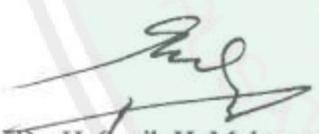
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh,
Ummi Inayati (16760034)

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028


Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag

NIP. 197310172000031001

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MEI 2018

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro)**

Dewan Penguji


Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

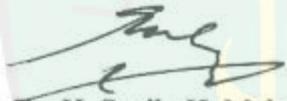
NIP. 197314042014111003

Ketua Penguji


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

Penguji Utama


Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 195712311986031028

Pembimbing I


Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.

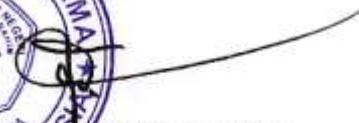
NIP. 197310172000031001

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.

NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Inayati
NIM : 16760034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro).**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2018

Hormat saya,



Ummi Inayati

NIM. 16760034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ummi Inayati ini ananda persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta Abdul Qorib dan Ibunda terkasih Siti Umi Kulsum yang selalu memotivasi, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya, yang mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, kemandirian dan segalanya.

Terimakasih selalu menemani langkah Ananda dengan untaian doa tulus, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada terkira.

Seluruh Guru dan Sahabat terbaikku tanpa terkecuali,
Terimakasih atas ilmu, pengalaman, motivasi, arahan dan wawasan baru untuk menjadi insan yang lebih baik.

Dan semua yang peduli dengan pendidikan masa depan bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah.. Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam, Tuhan pencipta langit, bumi dan seisinya. Segala puji bagi Allah, atas Rahmat dan Karunia-Nya mampu mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’ul Ulum Bojonegoro” dapat terselesaikan dengan baik semoga bermanfaat dan berguna bagi dunia pendidikan khususnya.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Agung, Nabi Akhir zaman, Sang Panutan, Pembimbing umat dari zaman biadab menuju zaman yang beradab yakni *addinul islam*. Sang Lentera kehidupan yang menyinari umatnya dengan keagungan akhlaknya. Semoga kita semua mendapat syafaat dan maunah kelak di hari kiamat. Aaamiin..

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para pembantu rektor atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepada saya di Pascasarjana UIN Malang ini.

2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I atas kesempatan belajar, segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag. dan dosen Pembimbing II, Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag. atas motivasi, bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen dan staff Pascasarjana UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Kepada MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, Kepala sekolah, guru, seluruh staff yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Seluruh keluarga besar tercinta, Bapak, Ibu, Nenek, kakak dan adik tercinta atas motivasi, dukungan, bimbingan, doa tulus dan kasih sayang terbaiknya yang tiada henti telah menguatkan perjuangan ini hingga akhir.
8. Pengasuh Pondok Darul Falah Areng-areng, Junrejo, Batu. Pengasuh Pondok Sabilurrosyad Gasek, Karang Besuki, Sukun, Malang atas doa tulus serta ilmu yang selalu beliau-beliau curahkan.
9. Semua teman dekatku, khususnya mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sahabat-sahabat seperjuangan di

kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu peneliti selama proses studi dan penyelesaian tugas akhir.

10. Semua sahabat terbaikkku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, doa dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

Terima kasih banyak dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya peneliti haturkan kepada semua pihak dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kesalahan dan kekurangan. Pada akhirnya, peneliti berdoa dengan penuh harap semiga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 24 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
MOTTO	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	2
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	~7

BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Hakikat Implementasi	19
2. Hakikat Keikhlasan	20
a. Pengertian Keikhlasan.....	20
b. Ikhlas dan bagiannya.....	26
c. Manfaat Ikhlas.....	29
d. Tingkatan Ikhlas	29
e. Keutamaan Ikhlas.....	30
f. Indikator Ikhlas	33
3. Hakikat Kedisiplinan	37
a. Pengertian Kedisiplinan	37
b. Jenis-jenis Kedisiplinan	41
c. Indikator Kedisiplinan.....	43
4. Hakikat Kinerja Guru.....	46
a. Pengertian Kinerja.....	46
b. Indikator Kinerja.....	49
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja.....	52
d. Kinerja Guru.....	55
e. Penilaian Kinerja Guru.....	60
B. Kerangka Berfikir	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Lokasi Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data	79
H. Prosedur Penelitian.....	80
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	82
A. Paparan data	82
1. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	83
a. MIN Kepatihan Bojonegoro.....	83
1) Gambaran Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	83
2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	85
3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	88
b. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.....	90
1) Gambaran Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	90

2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	93
3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	97
2. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	98
a. MIN Kepatihan Bojonegoro.....	98
1) Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	98
2) Konsep Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	105
3) Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	109
b. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.....	111
1) Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	111
2) Konsep Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	117
3) Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	121
3. Hasil Temuan Penelitian	122
4. Analisis Lintas Situs.....	133

BAB V PEMBAHASAN	137
A. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	137
1. MIN Kepatihan Bojonegoro.....	137
a. Gambaran Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	137
b. Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	139
c. Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	140
2. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.....	141
a. Gambaran Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	141
b. Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	142
c. Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	143
B. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	144
1. MIN Kepatihan Bojonegoro.....	144
a. Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	144
b. Konsep Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	144

c. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	146
2. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro	148
a. Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru	148
b. Konsep Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	150
c. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	151
BAB VI PENUTUP	152
A. KESIMPULAN.....	152
B. SARAN	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi.....	66
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	66
Gambar 4.1 Data Analisis Lintas Situs	133



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Pernyataan Telah Meneliti
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi Foto
6. Biodata Peneliti



MOTTO

" خير الناس انفعهم للناس "

"The best person is who useful to other person"



ABSTRAK

Inayati, Ummi. 2018. *Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. (Studi Multisitus di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubarak M.Ag.

Kata Kunci : Keikhlasan, Kedisiplinan, Kinerja Guru

Guru mempunyai peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru diharapkan mempunyai kompetensi kepribadian atau sikap yang baik agar kinerjanya juga baik. Keikhlasan dan kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus tertanam dalam jiwa guru. Sebagai seorang guru, penting sifat ini dijadikan landasan dalam menjalankan kewajibannya. Kinerja guru yang baik bisa dilihat dari implementasi sikap ikhlas dan disiplin yang ada dalam jiwa guru.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi keikhlasan dan keisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian meliputi gambaran implementasi, konsep guru dan strategi guru dalam menerapkan keikhlasan dan kedisiplinan meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Sedangkan informan adalah beberapa guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif (reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan cukup baik dibandingkan implementasi keikhlasan di MIN Kepatihan Bojonegoro dan implementasi keikhlasan cukup baik dibandingkan implementasi kedisiplinan di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Terlihat dari indikator-indikator yang digunakan melalui wawancara mendalam kepada informan kunci dan para informan. Meskipun tidak terlepas dari beberapa kekurangan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu seharusnya kepala sekolah memberlakukan aturan kedisiplinan yang sama untuk semua guru di sekolah, tidak membedakanya. Diperlukan juga kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah dalam menerapkan keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru.

ABSTRACT

Inayati, Ummi. 2018. *Implementation of Sincerity and Discipline in Improving Teacher Performance. (Multisitus Study at MIN Kepatihan Bojonegoro and MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro)*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Education Postgraduate of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser: (I) Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubarak M.Ag.

Keywords: Sincerity, Discipline, Teacher Performance

Teachers have a very important role in education. Teacher is expected to have a personality competence or a good attitude in order to perform well. Sincerity and discipline are attitudes that must be embedded in the soul of the teacher. As a teacher, this essential character is used as the foundation in carrying out its obligations. The performance of good teachers can be seen from the implementation of sincere attitude and discipline that exist in the soul of the teachers.

The purpose of this research is to know and describe the implementation of sincerity and discipline in improving teacher performance in MIN Kepatihan Bojonegoro and MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

This research applied descriptive qualitative which focus on implementation overview, teacher concept and teacher strategy in applying sincerity and discipline improve teacher performance in MIN Kepatihan Bojonegoro and MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. The technique of data collection in this research used observation, in-depth interview and document research. Key informants in this study were principal of MIN Kepatihan Bojonegoro and MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. While informants are some teachers. The data obtained were analyzed using interactive model (data reduction, data presentation, draw conclusion).

The results of this study indicate that the implementation of discipline is quite good compared to the implementation of sincerity in MIN Kepatihan Bojonegoro and the implementation of sincerity is quite good compared to the implementation of discipline in MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. It can be identified from the indicators used through in-depth interviews to key informants and informants. Although not apart from some shortcomings.

The implication of this study is that the principal should apply the same disciplinary rules to all teachers in the school, without any discrimination. It also requires good cooperation between teachers and principals in applying sincerity and discipline in improving teacher performance.

مستخلص البحث

عنايتي ،امي. ٢٠١٨. تنفيذ الإخلاص والانضباط في ترقية اجراء المعلمين (بحث متعدد البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية كفياتيخان بوجونيغارا ومدرسة منفعة العلوم الإسلامية بوجونيغارا). اطرودة. قسم تعليم المدرسة الابتدائية، مرحلة الماجستير. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شعيب ح. محمد الماجستير(١) والدكتور الحاج زولفي مبارك الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإخلاص ، الانضباط ، اجراء المعلم

عند المعلم دور مهم في التعليم. يرحا المعلم له كفاءة الفردية وسلوك جيد لكي يكون اجراءه جيد أيضا. الإخلاص و الانضباط من بعض السلوك الذي يجري في نفس المعلم. على المعلم ذلك السلوك كأسس في اجراء واجباته. ينظر اجراء المعلم من جهة تنفيذ الإخلاص والانضباط منه. أما غرض هذا البحث هو المعرفة والتفصيل من تنفيذ الإخلاص والانضباط في ترقية اجراء المعلم في في المدرسة الابتدائية الحكومية كفياتيخان بوجونيغارا ومدرسة منفعة العلوم الإسلامية بوجونيغارا.

يستخدم هذا البحث بحثا وصفيا بتركيز البحث إلى التنفيذ والإستراتيجية من المعلم في الإخلاص والانضباط لترقية اجراء المعلم في في المدرسة الابتدائية الحكومية كفياتيخان بوجونيغارا ومدرسة منفعة العلوم الإسلامية بوجونيغارا. أدوات جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة المتعمقة والوثائق. وكان المخبر الرئيس وهو رئيسا المدرسة من في المدرسة الابتدائية الحكومية كفياتيخان بوجونيغارا ومدرسة منفعة العلوم الإسلامية بوجونيغارا والخبرون هم المعلمون. تم حصول البيانات باستخدام نموذج التفاعلي (تخليص البيانات وعرض البيانات والإستنتاج).

نتائج هذا البحث تدل على أن تنفيذ الانضباط خير من تنفيذ الإخلاص في في المدرسة الابتدائية الحكومية كفياتيخان بوجونيغار و تنفيذ الإخلاص خير من تنفيذ الانضباط في مدرسة منفعة العلوم الإسلامية بوجونيغارا. وهذا من المؤشرات التي تستخدم في البحث بالمقابلة المتعمقة إلى المخبر الرئيس والمخبرين. بالرغم على وجود النقصان فيه

والحاصل من هذا البحث وهو أن يجرأ رئيس المدرسة بقانون الانضباط على جميع المعلمين في المدرسة، ولا يفرق بعضهم بعضا وأن يحتاج المعاملة التعاونية بين المعلمين ورئيس المدرسة في تنفيذ الإخلاص والانضباط لترقية اجراء المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun bangsa menjadi lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan sebuah bangsa bisa menjadi bangsa yang lebih maju. Upaya ini adalah misi besar dalam memberantas kebodohan dan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Di Indonesia ada beberapa tingkat program penyelenggara pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK/RA), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) hingga tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi (PT).

MIN Kepatihan dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sebagai lembaga penyelenggara pendidikan di tingkat dasar yang mempunyai peran dan fungsi penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan dan pelayanan di bidang pendidikan tersebut semakin lama semakin berat seiring dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Meningkatkan mutu pelayanan dari pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu upaya peningkatan pelayanan pendidikan. Pendidik atau guru harus diperhatikan, sebab dari gurulah segala

peradaban dimulai dan mengalami perkembangannya yang sangat mengagumkan hingga detik ini.¹

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh para pendidik (gurunya), karena guru adalah seorang pemimpin, pembelajar, pendidik, faslitator sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Guru harus mengembangkan diri secara mandiri tidak tergantung kepada kepala sekolah dan supervisor saja.² Adanya sertifikasi guru merupakan sebuah indikator, bahwa kompetensi guru sebagai pendidik akan meningkat dengan standar yang telah ditentukan dan ditetapkan. Kompetensi guru yang telah memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru meningkat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.³ Guru mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peranan tersebut dimainkan langsung oleh guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, Oleh karena itu kompetensi tersebut harus dimiliki ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

Disebutkan dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik,

¹ Marno dan Idris. *Strategi, metode dan teknik mengajar. Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014) hlm. 5

²Supradi. *Kinerja guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2014) hlm. 7

³ Messa Media Gusti. *Jurnal penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, motivasi kerja dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi*. 2012.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi.⁴ Salah satu kompetensi yang tak kalah penting yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian. Seorang guru diharapkan mempunyai kompetensi kepribadian atau sikap yang baik agar kinerjanya juga baik.

Peran guru merupakan keseluruhan perilaku atau sikap yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah di dalam keluarga maupun masyarakat.⁵ Intinya guru disamping harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial dan profesional dalam mengajar, guru juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang bagus. Kepribadian ini dicerminkan dalam sikap yang bagus pula (akhlakul karimah). Karena hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan terhadap kinerjanya dan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Budaya kerja islami bertumpu pada akhlakul karimah, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat darinya adalah *minallah, fi sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah dan untuk Allah). Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja atau kinerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus memperbaiki diri

⁴ Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 tentang kompetensi Dosen dan Guru

⁵ Mohammad Surya. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. (Bandung, Alfabeta,2013). hlm. 192

mencari prestasi bukan *prestise* dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik (*khoiru ummah*).⁶

Menurut agama Islam makna bekerja adalah ibadah yaitu bekerja yang tidak sekedar melakukan pekerjaan secara formalitas saja tetapi juga dibarengi dengan niat untuk beribadah kepada Allah. Mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas ada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang luas dan agung, yaitu Tugas ketuhanan, kerasulan dan kemanusiaan.⁷ Adanya niat adalah pembeda antara pekerjaan itu bernilai ibadah dan tidak. Misalnya menyampaikan ilmu di kelas termasuk bentuk ibadah, jika diniatkan untuk menyampaikan perkara yang baik. Banyak sekali contoh ibadah yang bisa dilakukan oleh guru, karena sejatinya tidak lain manusia diciptakan Allah hanya untuk beribadah kepadaNya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Adz Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku. (Adz Dzariyat: 56)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa alasan Allah menciptakan manusia, yaitu manusia disuruh untuk menyembah (beribadah) kepadaNya. Ibadah merupakan praktik dan teori-teori yang diterima oleh hati dan fikiran. Tidak ada cara lain untuk mempraktikkan teori-teori tersebut selain ibadah.⁸ Pastinya beribadah juga harus dibarengi dengan sifat-sifat terpuji supaya ibadah tersebut

⁶ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2004) hlm.73

⁷ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami ...* hlm. 19

⁸ Khalid Sayyid Rushah. *Nikmatnya Beribadah*. (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR. 2006) hlm.54

diterima oleh Allah. Seorang guru dalam bekerja atau mengamalkan ilmunya juga harus diniati ibadah serta menyertainya dengan sifat-sifat yang terpuji.

Fakta di dunia pendidikan sangat ironis, menjadi seorang guru ternyata bukan menjadi pilihan pertama dari sebagian guru di Indonesia. Alasannya adalah menjadi guru dituntut untuk menguasai banyak aspek, selain aspek pedagogic . Disisi lain pilihan menjadi guru mempunyai peluang yang sangat banyak, bisa dilihat dari penerimaan CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) dari tenaga kependidikan tiap tahunnya selalu meningkat. Peluang besar inilah yang menjadikan mendorong masyarakat untuk menjadi guru. Sehingga menjadi seorang guru bukanlah panggilan dari hati nurani dan sebagian guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih kurang maksimal, mengajar seadanya tanpa ada jiwa mengajar dan mendidik di dalam diri guru.

Suatu keikhlasan dan kedisiplinan akan tertanam pada diri seorang guru jika pekerjaan menjadi guru adalah sebuah pekerjaan panggilan dari hati atau panggilan jiwa. Maksudnya menjadi seorang guru telah menjadi tujuan utamanya, menjadi cita-citanya yang telah dicita-citakan dari pada pekerjaan yang lainnya. Segala rintangan, cobaan sulitnya menjadi guru tidak dipedulikan oleh guru yang ikhlas dan mendidik generasi unggul bangsa. Meskipun disisi lain penghasilan seorang guru jauh lebih sedikit dari penghasilan pekerjaan lainnya. Figur guru seperti inilah yang diharapkan mampu menjadikan dunia pendidikan menjadi lebih maju, merubahnya menjadi lebih baik.

Ikhlas merupakan sifat terpuji dan mulia (akhlakul karimah). Ikhlas berarti melakukan perbuatan atau pekerjaan hanya karena Allah bukan karena

yang lain. orang yang ikhlas selalu melakukan pekerjaan dengan melihat bahwa tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai bentuk amanah yang memang seharusnya demikian dilakukan. Sebagai seorang guru, penting sifat ini dijadikan landasan dalam menjalankan kewajibannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin. Disiplin dalam bekerja juga sangat penting artinya bagi guru. Karena itu kedisiplinan harus ditanamkan dan dibiasakan secara terus menerus oleh guru. Orang yang berhasil pada bidangnya masing-masing, pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak memiliki sikap disiplin.⁹ Sesungguhnya masalah kedisiplinan menjadi perhatian penting bagi semua orang, terlebih para guru atau pendidik. Disiplin mengarahkan guru untuk selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Alasan tersebut menuntut guru untuk selalu membiasakan sikap disiplin agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Kinerja guru yang kurang bagus bisa dilihat dari implementasi kedua sifat tersebut. Keunikan yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian pada guru kelas yang mengajar di kelas tingkat sekolah dasar. Kenyataan yang ada, jika dilihat dari aspek kedisiplinan guru, di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro guru memperoleh predikat baik dalam menerapkan kedisiplinan meskipun ada beberapa guru yang kurang

⁹ Messa Media Gusti. *Jurnal penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, motivasi kerja dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi*. 2012.

disiplin. Ini dibuktikan dengan kehadiran guru, masuk dan pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan, aktif mengikuti kegiatan sekolah dan lain-lain.¹⁰ Begitu pula untuk aspek keikhlasan guru dalam mengajar, di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro guru menerapkan ikhlas sangat baik karena tidak menuntut macam-macam dan menjalankan tugas sebagai seorang guru dengan penuh tanggungjawab dan sungguh-sungguh. Sedangkan di MIN Kepatihan guru sudah baik dalam menerapkan ikhlas meski tidak sepenuhnya.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro?

¹⁰ Observasi di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro pada tanggal 31 maret 2018 pukul 08.00 – 14.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Kepatihan dan Kepala MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro pada tanggal 31 maret 2018 pukul 08.00-14.30 WIB

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Implementasi keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro
2. Implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah dan membuka khasanah, wawasan dan cakrawala pengetahuan mengenai teori-teori tentang keikhlasan dan kedisiplinan guru dengan kinerja guru.

2. Praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

a. Bagi Pimpinan Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pandangan, tolak ukur, pedoman, rujukan untuk pembinaan, sikap keikhlasan dan kedisiplinan guru kelas dalam meningkatkan kinerja guru di tempat para pimpinan pendidikan mengampu.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya peningkatan kinerja guru melalui implementasi dan strategi guru, khususnya dalam menerapkan keikhlasan dan kedisiplinan guru kelas di sekolah masing-masing.

d. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengamalan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang mempunyai kesamaan karakteristik dan yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survey tesis dan penelitian terdahulu yang relevan. Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Berikut ini adalah hasil kajian terhadap penelitian terdahulu:

1. Kaliri (2008) dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, (2) untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang; (3) untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh dan disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*, desain korelasinya. Hasil penelitiannya adalah: 1. Ada pengaruh yang signifikan disiplin terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 8,3%; 2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 14,3%; 3. Adanya pengaruh yang signifikan disiplin dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya kinerja guru sebesar 78,5% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini. dengan demikian semakin tinggi motivasi kerjanya maka semakin baik pula kinerja.
2. Morans Makaduro. Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Aparatur Pemerintah Kecamatan (Suatu Studi di Kantor Kecamatan Mapanget Kota Manado). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan disiplin

dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai kecamatan demi mendapatkan kualitas pekerjaan yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menggambarkan secara rinci lewat wawancara dengan para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pegawai cukup baik, terlihat dari indikator-indikator yang digunakan lewat wawancara mendalam kepada informan dan informan kunci, menunjukkan hasil positif meskipun tidak terlepas dari beberapa kekurangan.

3. Amran AR. 2015. Tesis. Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran Muhasabah Peserta Didik Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan disiplin dalam pembelajaran muhasabah peserta didik pesantren pendidikan Islam Darul Abrar Bone, mendeskripsikan penerapan disiplin dan kemampuan muhasabah serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kemampuan muhasabah peserta didik pesantren pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan linguistic, psikologis, historis dan pedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berbahasa Arab di Pesantren Darul Abrar bukan hanya diwajibkan kepada peserta didik saja, melainkan seluruh dewan guru harus memberikan contoh berbahasa dengan baik melalui komunikasi setiap hari maupun proses pembelajaran. Penerapan disiplin dalam pembelajaran muhasabah meliputi pembelajaran di kelas, kamar, masjid, dan tempat umum lainnya. Dalam

penerapan disiplin bermuhadasah bagian bahasa membuat jasus atau mata-mata untuk menulis dan melaporkan kepada bagian bahasa bagi peserta didik yang melanggar disiplin berbahasa Arab maupun inggris, kemudian memberikan hukuman bagi pelanggar bahasa tersebut seperti menghafal kosa kata baru atau menulis ta'bir. Penerapan berbahasa tersebut membantu peserta didik untuk bisa bermuhadasah dengan cepat dan baik. Faktor pendukung kemampuan muhadasah peserta didik adalah tenaga pengajar yang mampu berbahasa Arab, lingkungan berbahasa dan disiplin bahasa Arab. Adapun faktor penghambat kemampuan muhadasah peserta didik PPI Darul Abrar adalah Mondok karena kemauan orang tua, adanya guru luar uang mengajar di pesantren, kesadaran berdisiplin dan kurangnya contoh dan tauladan dari guru dan pengurus Organisasi Santri Darul Abrar (OSDA) dalam berbahasa.

4. Andi Sulisty, S.Pd dan Wisnu Wijayanto, S.Pd. 2015. Meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kedisiplnan dan motivasi kerja guru di SD Negeri X kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri X kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guruyang signifikan. Dari kedua variable tersebut variabel disiplin

kerja berpengaruh lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan motivasi.

5. Ise Suryadi (2009) dalam tesisnya berjudul Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Majalengka. Dalam tesisnya Ise Suryadi menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara supervise kepala sekolah dengan kinerja guru.



Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Kaliri. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Tesis. (2008).	Sama-sama mengkaji tentang disiplin terhadap kinerja guru	Membahas motivasi kerja guru di tingkat SMA Negeri di kabupaten Pemalang	Membahas implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro
2	Morans Makaduro. Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Aparatur Pemerintah Kecamatan (Suatu Studi di Kantor Kecamatan Mapanget Kota Manado).	Mengkaji tentang penerapan disiplin	Mengkaji penerapan disiplin dalam meningkatkan aparatur pemerintah kecamatan	Membahas implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru
3	Amran AR. Penerapan Disiplin dalam Pembelajaran Muhasadah Peserta Didik Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Tesis. 2015.	Mengkaji tentang penerapan disiplin	Mengkaji penerapan disiplin dalam pembelajaran muhasadah peserta didik	Membahas implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru
4	Andi Sulisty, S.Pd dan Wisnu Wijayanto, S.Pd. Meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kedisiplinan dan motivasi kerja guru di SD Negeri X kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.	Membahas tentang meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kedisiplinan	Membahas meningkatkan kinerja guru ditinjau dari motivasi kerja guru di SD Negeri X	Mengkaji implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru
5	Ise Suryadi. Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan	Mengkaji tentang kinerja guru	Membahas kontribusi Persepsi guru tentang	Mengkaji implementasi keikhlasan dan kedisiplinan

Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Majalengka. Tesis. (2009)		supervise kepala sekolah dan motivasi berprestasi	dalam meningkatkan kinerja guru
--	--	---	---------------------------------

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, peneliti mengemukakan definisi istilah tentang *Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru* sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, perlakuan terhadap sesuatu. Implementasi diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam menerapkan yang dimaksud untuk memperoleh hasil. Pada penelitian ini meneliti tentang penerapan keikhlasan dan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kinerja guru

2. Keikhlasan

Keikhlasan berasal dari kata ikhlas. Ikhlas adalah semua amal yang dilakukan karena Allah SWT (*lillahi ta'ala*) tidak karena orang lain dan tidak karena apapun. Artinya amal atau perbuatan tersebut dilakukan hanya karena Allah dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (mengharap ridho Allah semata). Sifat ikhlas yaitu melakukan perbuatan atau pekerjaan karena Allah bukan yang lain. Sifat terpuji ini menuntut seseorang untuk melakukan perbuatan atau pekerjaan sebagaimana mestinya harus dilakukan sesuai tugas dan kewajibannya.

Orang yang ikhlas adalah orang yang selalu bersungguh-sungguh, semangat, tanpa pamrih, tanggungjawab, sabar, jujur dalam melakukan pekerjaan tanpa memandangi mendapat pujian atau hinaan.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Maksudnya seorang yang disiplin akan selalu berusaha untuk melakukan perbuatan atau pekerjaan dengan tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin selalu dibarengi dengan tanggung jawab yang tinggi, sungguh-sungguh, ulet, jujur dalam melakukan pekerjaan.

4. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Pada uraian berikut ini, penulis menjabarkan sistematika penulisan agar dapat mudah dipahami dalam menelaah pokok-pokok bahasan yang akan dikaji pada penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi sejarah singkat dan keadaan sekolah MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, Visi, Misi dan Tujuan MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, paparan data, hasil temuan dan analisis lintas situs.

BAB V: Pembahasan

Pada bab ini membahas Implementasi Keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro dan Implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian ke depan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan kebijakan. Implementasi juga dimaksudkan membawa ke suatu hasil (akibat) melengkapinya dan menyelesaikannya. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Presman dan Willdovsky mengemukakan bahwa; “*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*” maksudnya membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan dan melengkapi.

Menurut Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹²

Jadi, implementasi adalah pelaksanaan dalam wujud tindakan-tindakan yang bersifat praktis dan telah ditetapkan pada suatu aturan kebijakan untuk mencapai tujuan.

2. Hakikat Keikhlasan

¹² Usman Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Bandung: Pustaka Buana Kegiatan. 2002) hlm.70

a. Pengertian ikhlas

Secara bahasa ikhlas berasal dari bahasa Arab *khulasho*, yang artinya bersih, jernih, murni, suci atau bisa juga berarti tidak ternoda (terkena campuran). Ikhlas bisa dimaknai sebagai sesuatu yang murni yang tidak bercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurnya. Ikhlas juga berasal dari kata *kholashosy syar'u* yang berarti menjadi murni.¹³ Ikhlas secara bahasa berbentuk *masdar* dan *fi'ilnya* adalah *akhlasha*, *fi'il* tersebut berbentuk *mazid*. Adapun bentuk mujaradnya adalah *khalasha*. Makna *khalasha* adalah bening (safa), semua noda hilang darinya.¹⁴

Ikhlas yang berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: bersih, murni (tidak terkontaminasi), lawan kata dari syirik (tercampur). Ibarat ikatan (H₂O), dia menjadi murni karena tidak tercampur apapun dan bila sudah tercampur sesuatu (misalnya CO₂), komposisinya sudah berubah dan dia bukan lagi murni H₂O. Kata *ikhlas* dapat disejajarkan dengan *sincere* (bahasa Latin *sincerus: pure*) yang berarti suasana atau ungkapan tentang apa yang benar yang keluar dari hati nuraninya yang paling dalam.¹⁵ Pada kamus Al Munawir Arab-Indonesia kata ikhlas diartikan murni, bersih, tidak kecampuran, keikhlasan, ketulusan hati dan kebersihan.¹⁶

¹³ Muhammad Ramadhan. *Mukjizat Sabar, Syukur dan Ikhlas*. (Yogyakarta: Mueeza. 2016) hlm.72-73

¹⁴ Abu Farists, *Tazki Yatul Nafs*. terj. Habiburrahman Shirazi. (Jakarta: Gema Insani. 2006) hlm.15

¹⁵ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2004) hlm. 78

¹⁶ Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Proggresif Edisi Lux,t.t)

Sifat ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan. Cinta yang putih adalah bentuk keikhlasan yang tak ingin menjadi rusak karena tercampur hal lain selain terpenuhinya dahaga cinta. Mereka takut sesuatu pekerjaan yang dilatarbelakangi motivasi atau pamrih selain melaksanakan amanah, walaupun atas nama “ikhlas dan cinta”, akan berubah menjadi komoditas semata-mata. Keikhlasan hanya menjadi label atau simbol dari pengesahan dirinya untuk berbuat munafik.¹⁷

Mukhlis adalah mereka yang memandang sesuatu dengan telanjang atau memang demikian seharusnya. Mereka memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk menunaikan tugas-tugas sebagai salah satu bentuk amanah yang seharusnya demikian mereka lakukan. Seorang pelayan publik berbuat sesuatu karena memang demikianlah uraian tugas yang diterima. Segala sesuatu yang akan mengotori tugas dirinya berarti mengkhianati cita dan karenanya berubah menjadi sebuah pengkhianatan terhadap amanah. Karenanya, mereka menjadi manusia yang bebas untuk memenuhi tugas tanpa beban atau motivasi lain yang akan menodai kemurnian pandangannya terhadap tugas tersebut.¹⁸

Bagaikan seorang ibu yang menyusui putra atau putrinya, dia tidak memiliki motivasi lain kecuali memang demikianlah tugas

¹⁷ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami...* hlm.78

¹⁸ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami...* hlm.78

seorang ibu. Kemudian, tugas yang dijalankannya secara murni dan suci tersebut membuahkan rasa tanggung jawab. Sang ibu tidak hanya menjalankan tugasnya menyusui, tetapi kemudahan tumbuh rasa tanggung jawab yang lebih besar. Dia akan menjaganya, memberikan perlindungan dan kasih sayang sehingga tugasnya yang murni tersebut semakin besar dan melahirkan berbagai hasil sebagai akibat keterpenggilannya untuk menjaga putra-putrinya tersebut. Sebenarnya, dalam hal keikhlasan itu, mungkin manusia harus belajar dari alam atau hewan yang berbuat apa adanya tanpa motivasi lain yang akan merusak anugrah Ilahiah pada dirinya. Dalam nilai keikhlasan, tersimpan pula suasana hati yang “rela” dalam pengertian bahwa apa yang dilakukannya tidak mengharapkan imbalan kecuali hanya satu pamrih yang ada di hatinya. “Aku tunaikan amanah karena memang demikian seharusnya.” (Mohon maaf, untuk lebih memperjelas makna ikhlas, mungkin dapat kita sejajarkan pada saat kita membuang hajat besar. Kita melepaskannya dan kita tidak pernah mengingat-ingat apa yang telah kita lepaskan itu).¹⁹

Mereka yang disebut dengan *mukhlis* melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri. Kalaupun ada imbalan, itu

¹⁹ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami ...* hlm. 79

bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.²⁰

Sikap ikhlas bukan hanya *output* dari cara dirinya melayani, melainkan juga *input* atau membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih. Bahkan, cara dirinya mencari rezeki, makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, adalah bersih semata-mata. Tidak mungkin pada tubuh seorang yang mukhlis terdapat makanan atau minuman haram. Tidak mungkin orang yang *mukhlis* mengotori tubuhnya dengan benda-benda yang terlarang mana mungkin seseorang merintihkannya dan menggelorakan amalnya, sedangkan dalam tubuhnya bersemayam berbagai makanan haram.

Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor (*rizsun*). Itulah sebabnya, Allah berfirman *waruzja fahjur* dan tinggalkanlah segala bentuk yang kotor. (al-Muddatstsir: 5)²¹

Makna ikhlas menurut Imam Al Ghazali adalah “Ketahuilah bahwa segala sesuatu digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lain. Apabila bersih dari pencampurannya dan bersih darinya, maka itulah yang dimaksud dengan ikhlas”.²² Sifat ikhlas menempati posisi penting dalam beragama. Sebab menurut Al Ghazaly “Semua orang itu binasa kecuali orang-orang yang berilmu,

²⁰ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami ...* hlm.79

²¹ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 79-80

²² Yusuf Qardhawi. *Niat dan Ikhlas* (Jakarta: Pustaka Al-Kauthar. 1996) hlm.81

dan orang-orang yang berilmu juga binasa kecuali orang-orang yang mengamalkannya, dan para pengamal juga akan binasa kecuali orang-orang yang ikhlas”. Artinya sebanyak apapun ilmu dan amal yang manusia lakukan dalam kehidupannya tak ada gunanya, kecuali ada keikhlasan di dalam hati.

Ikhlas digambarkan sangat indah dalam al-Qur’an dalam beberapa surat. Salah satunya dijelaskan dalam Surat al-An’am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام : ١٦٢)

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembayangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam”. (QS. Al-An’am: 162).

Menurut agama Islam, hidup yang diberikan oleh Allah adalah untuk beribadah, bekerja, melakukan kebaikan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pada hakikatnya bentuk semua kebaikan itu, dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun diniatkan hanya karena Allah saja, tidak selain-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ. (البينة : ٥)

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan

shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah:5)

Menurut penafsiran Imam Ibnu Katsir pada Surat Al Bayyinah ayat 5 dalam kitab Ibnu Katsir adalah (وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ) (الدِّينَ) “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama (حُنَفَاء) “yang lurus”. Yakni yang melepaskan kemusyrikan menuju kepada tauhid. (وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ) “Dan supaya mereka mendirikan shalat,” yang merupakan ibadah jasmani yang paling mulia. (وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ) “Dan menunaikan zakat,” yaitu berbuat baik kepada kaum fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. (وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ) “Dan yang demikian itulah agama yang lurus.” Yakni agama yang berdiri tegak lagi adil, atau umat yang lurus dan tidak menyimpang. Dan banyak imam, seperti az-Zuhri dan asy-Syafi’i yang menggunakan ayat mulia ini sebagai dalil bahwa amal perbuatan itu masuk dalam keimanan.²³

Jadi, menurut pendapat diatas dalam mendefinisikan ikhlas adalah suatu sifat yang sangat mulia, dimana seorang melakukan amal atau pekerjaan hanya karena Tuhannya (Allah SWT). Tidak ada niat lain, niatnya hanya satu semata-mata karena Allah. Bukan karena ingin dilihat oleh manusia, apalagi untuk mendapatkan pujian manusia.

²³ Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Surah al-Bayyinah*. www.ibnumajjah.wordpress.com

b. Ikhlas dan bagiannya

Ikhlas dalam pelaksanaannya memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Karena ikhlas terpisahkan dengan tindakan dan perbuatan yang menentukan sikap hidup seorang hamba. Sikap-sikap inilah yang menjadi penting dalam ikhlas agar pemahaman tentang ikhlas menjadi lebih luas dan mendalam. Adapun bagian-bagian ikhlas diantaranya:

1) Ikhlas dalam amal ibadah

Ikhlas dalam beribadah sangatlah penting. Karena tiada sebuah amal diterima disisi Allah, kecuali diniatkan dengan ikhlas berserah diri. Esensi ikhlas dalam ibadah adalah memfokuskan tujuan ibadah hanya kepada Allah dan tak ada yang dituju kecuali Allah semata. Ibadah yang dilaksanakan secara ikhlas akan membawa seorang hamba pada titik pengetahuan diri secara utuh kepada Allah.

Ibadah yang disertai keikhlasan menghindarkan seorang hamba dari penyakit hati seperti riya, ingin dipuji, mencari popularitas, menyombongkan diri dan kepentingan-kepentingan Dunia ini lainnya. Keikhlasan ibadah akan menyadarkan manusia akan hakikat dirinya, darimana dia berasal, dan untuk apa dia hidup karena saat seorang hamba memasrahkan pada penghambaan kepada Allah, sesungguhnya dia telah berkomitmen untuk menyerahkan waktu dalam hidupnya pada

kehendak Allah. Dia senantiasa siap menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mencari ridha dan cinta-Nya.²⁴

2) Ikhlas dalam amal mu'amalah

Muamalah adalah ibadah sosial yang mencakup aspek aktivitas manusia dalam kehidupan. Ikhlas seorang hamba dalam bermu'amalah adalah *memurnikan niat dan tujuan aktivitas manusia dengan manusia lain dalam sebuah masyarakat dan Bangsa, semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT.*²⁵ Memurnikan niat maksudnya adalah orang yang ikhlas itu hanya mempunyai motif ketika mengerjakan perbuatan tersebut, yaitu semata-mata karena Allah saja. Motif menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S., adalah dorongan yang sudah menyatu pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai kepuasan.²⁶ Barelson dan Steiner berpendapat bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.²⁷

Mu'amalah sendiri terbagi menjadi beberapa aktivitas, diantaranya aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, politik, dan

²⁴ Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas*. Hlm.23

²⁵ Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas...* hlm.39

²⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm.83

²⁷ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003) hlm.267

kesenian. Keikhlasan bermuamalah akan tercermin dalam aktivitas kehidupan hamba-hambanya dalam wujud perilaku menjaga persaudaraan, saling tolong menolong, saling memaafkan, saling menyebarkan kasih sayang, berkata-kata yang baik dan lemah lembut, dermawan, adil, dan mengunjung nilai-nilai perdamaian. Ikhlas memiliki peranan penting dalam bermuamalah, karena tanpa keikhlasan, muamalah apapun yang dilakukan seorang hamba tak akan memiliki nilai ibadah di sisi Allah.²⁸

c. Manfaat Ikhlas

Adapun manfaat ikhlas yaitu mensehatkan jasmani manusia, mensehatkan ruhani manusia, dan mensehatkan pikiran manusia.²⁹

d. Tingkatan Ikhlas

Menurut St Hana H. Zuhriah tingkatan ikhlas itu ada 3 yaitu:³⁰

1. Ikhlas tingkat pertama, ikhlas yang paling tinggi. Yaitu ikhlas hanya karena Allah, karena Allah atas apa-apa yang dilarang dan diperintahkan. Tidak memikirkan seberapa banyak pahala atau siksaan yang akan dijatuhkan. Contohnya; Allah memerintahkan

²⁸ Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas...* hlm.39

²⁹ Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas...* hlm. 40

³⁰ St. Hana H. Zuhriah. *Tingkatan Ikhlas.*

<http://hanahz.staff.ipb.ac.id/2011/01/04/tingkatan-ikhlas/>

untuk melaksanakan shalat. Dilaksanakan sepenuh hati karena itu perintah Allah.

2. Ikhlas tingkat kedua. Ikhlas karena tau akan pahala dan siksaan yang akan diterima. Contohnya, mau melaksanakan shalat karena tau bahwa shalat pahalanya besar dan merupakan amal yang pertama dihisab. Jika baik shalatnya maka baik pula amal yang lainnya, begitupun sebaliknya.
3. Ikhlas tingkat ketiga. Ikhlas menjalankan perintah Allah karena faidah-faidah, pahala atau balasan yang diharapkan di dunia. Contohnya, membaca Surat Yasiin karena mengharapkan Allah memberikan keselamatan dunia untuk kita. Selebihnya adalah riya' atau ikhlas karena ada manusia lain atau karena ingin dipuji oleh orang lain, atau karena takut dihina atau dimarahi orang lain. Riya akan menjadi ikhlas seiring berjalannya waktu, jika amalan-amalan tersebut dilakukan secara rutin. Contohnya, seorang anak yang melaksanakan shalat karena takut dimarahi orang tuanya, akan secara tidak langsung membiasakan diri untuk shalat dan saat orang tua meninggal, shalatnya bukan lagi karena takut terhadap orang tuanya, tapi akan bertahap menjadi ikhlas tingkat 3, 2 atau bahkan 1.

e. Keutamaan Ikhlas

Keikhlasan merupakan puncak dari segala kebahagiaan dalam hidup yang penuh dengan warni-warni kehidupan, akan tetapi tidak

mudah untuk mencapai keikhlasan. Berat dan susah, karena membutuhkan perjuangan yang tiada henti. Berikut adalah keutamaan dari sifat ikhlas:³¹

1) Ikhlas merupakan sebab diampuninya dosa

Ada sebuah kisah yang diceritakan dalam hadits Bukhari nomor 3467 dan Muslim nomor 2245 bahwa pada zaman dahulu ada seorang wanita pezina yang memberikan minum kepada anjing yang sedang kehausan. Wanita tersebut menolong dengan memberikan air yang ia ambil dari sumur menggunakan sepatunya. Susah payah ia mengambil air tersebut hanya untuk menolong hewan yang hina sekalipun. Ia menolong dengan ikhlas tidak karena ingin mendapat pujian manusia atau balasan dari anjing tersebut. Keikhlasan yang ada pada jiwa wanita (pezina) inilah yang menyebabkan dosa-dosanya diampuni. Keimanan yang murni yang terdapat dalam hatinya mengugurkan kesalahan-kesalahan yang ia perbuat.

2) Ikhlas menjadi seseorang sehingga tidak terjerumus dalam fitnah

Orang yang ikhlas adalah orang yang mau menerima segala sesuatu dengan apa adanya. Merasa hanya Allah yang mampu memberikan solusi terbaik. Hingga ia melandasi semua pekerjaan dengan ikhlas dan sabar atas ketentuan-ketentuan Allah. Dalam

³¹ <http://firanda.com/inde.php/artikel/aqidah/125-keutamaan-ikhlas-bag-3> (diunduh pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 20.45)

dirinya ia menjadikan ikhlas sebagai landasan agar terhindar dari fitnah.

3) Orang yang ikhlas dinaungi Allah di hari kiamat

Di dalam hadits Nabi disebutkan bahwa besok pada hari kiamat akan ada 7 golongan yang dinaungi oleh Allah. Salah satunya yaitu seseorang yang bersedekah dan berdzikir kepada Allah dengan keikhlasannya.

4) Amalan-amalan orang ikhlas yang bersifat duniawi akan diberi ganjaran

Sungguh merupakan keuntungan luar biasa bagi orang-orang yang ikhlas, karena Allah memberi ganjaran kepada mereka bukan saja amalan-amalan ibadahnya tapi juga amalan yang bersifat duniawi. Betapa banyak Allah memberi ganjaran kepada orang yang ikhlas. Jika seseorang tersebut bekerja keras menjadi guru misalnya dari pagi sampai siang bahkan sore ia menyandingkan niat karena Allah maka setiap keringat yang bercucuran itu akan bernilai disisi Allah

5) Ikhlas membantu mewujudkan cita-cita

Banyak orang-orang yang mempunyai cita-cita tinggi tapi tiba-tiba kandas dan tidak terwujud. Sebab tidak terwujudnya cita-cita tersebut diantaranya adalah tidak ada niat yang benar dan ikhlas. Oleh karenanya milikilah hati yang ikhlas agar cita-cita mudah terwujud.

- 6) Ikhlas merupakan sebab dikabulkannya doa dan dihilangkannya kesulitan

Manusia sering kali merasa kesulitan dan merasa doa yang mereka panjatkan lama tidak terkabul. Salah satu alasannya adalah tidak adanya sifat ikhlas dalam jiwa mereka. pentingnya memiliki sifat ikhlas adalah doa cepat terkabul dan pekerjaan sesulit apapun bisa menjadi ringan. Hati yang ikhlas menjadikan mereka sebab untuk bangkit dari kesusahan dan bisa mengangkat kerendahan.

- 7) Keikhlasan memperbanyak ganjaran pahala seseorang

Perbuatan atau amalan yang dilakukan manusia karena Allah semata maka Allah akan memberikan pahala yang besar, terlebih jika ia ikhlas tanpa ingin dipuji manusia atau riya' maka semakin besar pahala yang ia dapatkan. Oleh karenanya, sedekah yang dikeluarkan secara tersembunyi lebih tinggi nilainya dari pada sedekah yang dikeluarkan dihadapan manusia.

- 8) Ikhlas merupakan sebab menangnya orang yang lemah atas orang yang kuat

Sesorang yang mempunyai kekuatan iman dan kokohnya keikhlasan maka setiap perbuatan yang ia lakukan akan berbuah kemenangan, meskipun ia tidak yakin akan mencapainya atau memenangkannya. Allah memampukan karena dalam jiwa orang tersebut terdapat keikhlasan yang kuat.

- 9) Orang yang ikhlas adalah orang yang paling bahagia dalam meraih syafa'at Nabi SAW pada hari kiamat kelak

Dalam hadits Nabi disebutkan bahwa orang yang paling berhak memperoleh syafa'at Nabi pada hari kiamat adalah orang yang paling tinggi tauhid dan keikhlasannya (Majmuu' Al Faraawaa 1/212)

f. Indikator Ikhlas

Tidak sedikit manusia yang menganggap dirinya sudah menerapkan ikhlas dalam hal niat, i'tikad (keyakinan), tujuan dan maksud dari perbuatannya, namun, jika mereka mau mendalami lebih teliti, maka akan memahami bahwa telah tersembunyi dalam niat, keyakinan, tujuan dan maksud selain Allah dalam aktivitas tersebut. Adapun indikator atau ciri-ciri ikhlas berdasarkan al-Qur'an dan hadits Nabi SAW adalah tidak berharap apapun kepada makhluk, menjalankan kewajiban bukan mencari status, tidak ada penyesalan, tidak berbeda apabila direspon positif maupun negatif, tidak membedakan situasi dan kondisi, menjadikan harta dan kedudukan bukan sebagai penghalang, berintegrasinya lahir dan batin, jauh dari sikap sektarian atau fanatisme golongan, selalu mencari celah berbuat baik.³²

³² Muhammad Ramadhan. *Quantum Ikhlas*. Terj. Alek Mahya Sofa (Solo: Abyan. 2009) hlm.61-75

Berdasarkan hasil FGD (*Focused Group Discussed*) indikator-indikator ikhlas sebagai berikut.³³

1) Tidak pamer

Seorang yang ikhlas, di dalam hatinya tidak ada rasa ingin memamerkan perbuatannya atau sikapnya kepada orang lain. Meskipun ia telah melakukan hal yang bagus tetapi tetap rendah hati dan tidak pamer.

2) Lillahi ta'ala

Konsep ikhlas adalah lillahi ta'ala (karena Allah SWT). Jika seseorang sudah memahami sifat ikhlas maka tak lain apa yang diperbuatnya adalah murni, bersih hanya untuk Allah ta'ala. Tidak karena orang lain.

3) Perasaan positif

Pada sifat ikhlas juga mengandung rasa positif, sehingga seorang yang memiliki sifat ikhlas akan memiliki perasaan yang positif. Berawal dari niat yang murni karena Allah yang mendorong orang tersebut memiliki perasaan positif.

4) Motif tunggal

Motif tunggal memiliki arti sama dengan lillah ta'ala (karena Allah SWT). Maksudnya motif atau niat dari seorang yang ikhlas adalah hanyalah satu yaitu melakukan suatu perbuatan karena

³³ Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam. Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. *Jurnal Psikologika* Vol. 18 Nomor 1. Tahun 2013 Hlm.46

Allah. Orang yang ikhlas tidak mencari atau mengharapkan pujian dari orang lain.

5) Kepedulian sosial tinggi

Ikhlas mengajarkan untuk melakukan sesuatu dengan niat yang bersih dan membantu manusia. Oleh karena itu, orang yang mempunyai sifat ikhlas akan ringan tangan untuk membantu sesamanya. Seseorang yang senang membantu berarti mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

6) Tidak terpaksa

Seperti yang kita ketahui bahwa ikhlas dilakukan karena Allah semata. Tidak ada paksaan dari orang lain. Pekerjaan tersebut dilakukan dengan senang hati dan hanya karena niat lillahi ta'ala.

7) Tanpa pamrih

Seorang yang ikhlas adalah mereka yang mengerjakan pekerjaan tanpa pamrih. Maksudnya adalah tidak mencari sesuatu yang lain, tidak mencari balasan lain. Karena balasan yang mereka adalah langsung dari Allah.

8) Segala sesuatu dari Tuhan

Seorang yang ikhlas meyakini bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah. Pekerjaan yang mereka lakukan memang tanpa pamrih. Mereka tidak pernah khawatir dan selalu yakin bahwa apapun yang dilakukan karena Allah akan diganti dengan yang lebih baik.

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang ikhlas menurut KH. Abdullah Gymnastiar adalah:³⁴

1) Hidupnya tenang

Orang yang ikhlas adalah orang yang hidupnya penuh dzikir. Karena ikhlsl itu dzikir kepada Allah. Mengingat Allah setiap waktu. “Hatimu hanya akan tenang jika ingat Allah SWT”.

2) Tidak mudah sakit hati, jengkel dan marah.

Seorang yang mudah marah mempunyai prinsip bahwa dia tidak siap menerima kejadian yang tidak sesuai dengan keinginan. Orang yang ikhlas adalah orang yang sabar dan mempunyai hati yang lembut sehingga dia tidak mudah sakit hati, jengkel dan marah.

3) Selalu semangat dalam menjalani hidup karena tujuannya hanya Allah SWT.

Pada jiwa orang yang ikhlas terdapat semangat yang tinggi dalam menjalankan suatu pekerjaan atau perbuatan. Orientasinya hanya kepada Allah tidak yang lain.

4) Ringan dalam berbuat kebaikan karena tujuannya Allah.

Motif dari orang yang ikhlas dalam melakukan apapun itu adalah karena Allah. tujuannya tidak karena ingin dipuji atau mendapat sesuatu dari orang lain. Perbuatan itu dilakukan dengan tujuan Allah semata.

5) Istiqomah

³⁴ <https://admaulana.wordpress.com/2016/04/10/tausiyah-aa-gym-ciri-ciri-orang-ikhlas-mp3/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 14.30 WIB)

Orang yang ikhlas selalu istiqomah melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan. Selalu berusaha untuk melakukan dengan tanggung jawab dan sungguh-sungguh. Melakukan dengan rajin dan sabar.

3. Hakikat Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata kedisiplinan mendapat awalan ke dan akhiran –an. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin berarti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.³⁵

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yakni “*discipline*” yang artinya: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, menyempurnakan atau meluruskan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki sistem atau kumpulan ketentuan-ketentuan bagi tingkah laku.³⁶

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu manusia menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.³⁷

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, Jakarta: 1997) hlm. 747

³⁶ Malayu Hasbuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003) hlm. 145

³⁷ Semiawan Conny. *Penerapan Pembelajaran Anak*. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2008) hlm.27

Menurut Tabrani Rusyan, disiplin adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya dan tidak membantah untuk mendapatkan sanksi-sanksinya bila suatu hari melanggar tugas serta kewenangan yang telah ditetapkan kepadanya.³⁸

Menurut Mahmud Yunus, disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku pada pribadi murid dalam bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.³⁹

Menurut Unaradjan disiplin adalah hukuman atau latihan yang membetulkan serta control yang memperkuat ketaatan dan makna lain dari kata disiplin adalah seseorang yang mentaati peraturan atau mengikuti pemimpinnya.⁴⁰ Sedangkan menurut Sastrapraja mengungkapkan, disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.⁴¹

³⁸ Tabrani Rusyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.63

³⁹ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri. *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz II*. (Darussalam Pers. Ponorogo. 1991) hlm.36

⁴⁰ Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2003) hlm.8

⁴¹ Sastrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Usaha Nasional. Surabaya. 1987) hlm.117

Menurut The Liang Gie dalam kamus administrasi menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan tanpa paksaan.⁴²

Erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin (Latin: *disciple, disciplus*, murid, mengikuti dengan taat), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.⁴³

Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang. Merekapun mempunyai daya adaptabilitasnya sangat luwes dalam cara dirinya menangani berbagai perubahan yang menekan. Karena sikapnya yang konsisten itu pula, mereka tidak tertutup terhadap gagasan-gagasan baru yang bersifat inovatif.⁴⁴

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif ini yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam satu waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil, kemudian

⁴² Tim dosen FIK IKIP Malang. *Administrasi Pendidikan* (Penerbit IKIP Malang. 1989) hlm. 108

⁴³ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2004) hlm.88

⁴⁴ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. hlm.88

perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.⁴⁵

Jadi, disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap apa yang dibentuk dari waktu yang sama dari aturan sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang bersifat paksaan maupun tanpa paksaan terhadap diri manusia.

b. Jenis-jenis disiplin

Dilihat dari ruang lingkup berlakunya atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dibagi menjadi:⁴⁶

1) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin) yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan hanya untuk dirinya sendiri. misalnya: disiplin bekerja, disiplin berangkat ke sekolah, disiplin beribadah dan lain sebagainya. Disiplin diri adalah control dari konsistensi diri.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah jika peraturan atau ketentuan itu harus ditaati oleh masyarakat atau semua orang disekitarnya. Misalnya: disiplin dalam berlalu lintas, disiplin melakukan kerja bakti, disiplin menghadiri rapat dan disiplin mengikuti kegiatan warga lainnya.

3) Disiplin nasional

⁴⁵ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. hlm.88

⁴⁶ Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA. 2011) hlm. 137

Disiplin nasional adalah jika peraturan atau ketentuan tersebut diperuntukkan untuk bangsa dan negara berlaku untuk semua warga tanpa terkecuali. Misalnya: disiplin membayar pajak negara, disiplin mengikuti upacara bendera, dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin guru terhadap diri sendiri. Artinya sikap disiplin guru dalam bekerja, mulai dari berangkat ke sekolah sampai mengerjakan tugas-tugas guru yang telah ditentukan.

Sementara itu, jika ditinjau dari segi timbulnya disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴⁷

- 1) Disiplin Diri yaitu sifat atau perilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telaah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala aturan yang berlaku.
- 2) Disiplin Perintah yaitu, sikap atau perilaku disiplin yang timbul bukan karena perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya hukuman atau paksaan pihak lain.

c. Indikator Kedisiplinan

⁴⁷ Asy Mas'ud. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai. 2000) hlm.88-89

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang ditetapkan merupakan peraturan dan aturan yang wajib dipatuhi. Oleh siapapun demi keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:
 - a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau satu lembaga tertentu
 - c) Tidak membangkang pada aturan berlaku
 - d) Tidak berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan
 - f) Rutin dalam mengajar
 - g) Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
 - h) Tepat waktu dalam belajar mengajar
 - i) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
 - j) Tidak pernah membols dalam belajar mengajar
 - k) Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
 - (1) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan

⁴⁸ Tabrani Rasyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.64

(2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada

(3) Menguasai dan intropeksi diri.

Adapun indikator menurut Tabrani Rusyan adalah jujur, tepat waktu, tegas dan bertanggung jawab. Dari indikator tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat, sebagai berikut:⁴⁹

1) Jujur

Jujur menurut Rusyan adalah tulus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak kenal menyerah dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Sementara menurut Hamzah Ya'qub jujur adalah kesetiaan, ketulusan hati dan kepercayaan. Maksudnya adalah suatu sifat yang setia, tulus hati melaksanakan suatu yang diamanahkan kepadanya.

Jadi, kejujuran bagi guru sangat diperlukan, guru yang tidak jujur akan merugikan diri sendiri, siswa dan sekolah tepat ia mengajar. Apabila guru mempunyai sifat jujur berarti ia memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru.

⁴⁹ Tabrani Rasyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.23

2) Tepat waktu

Menurut kamus Besar Indonesia, tepat mengandung arti: a) Betul, lurus, kebetulan benar, b) Kena benar, c) Tidak ada selisih sedikitpun d) Betul, cocok dan e) Betul mengena. Sedangkan waktu adalah situasi atau saat tertentu untuk melakukan sesuatu. Jadi, tepat waktu dalam mengajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap siswanya. Guru yang memiliki disiplin waktu yang baik akan menjadi contoh muridnya dan menjadi motivasi untuk rajin belajar. Sehingga guru dituntut untuk memiliki disiplin waktu yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3) Tegas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata tegas mempunyai arti; a) jelas dan benar, nyata, b) tentu dan pasti (tidak ragu-ragu atau samar-samar) dan c) jelas. Diharapkan setiap guru memiliki sifat tegas karena guru yang memiliki sifat tersebut akan lebih dihormati dan dipatuhi siswa. Sehingga membantu siswa untuk melakukan perbuatan yang positif, tidak menyimpang. Seperti, siswa mentaati peraturan yang berlaku disekolah.

4) Tanggung jawab

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia karena hakikatnya adalah mengajar dan mendidik siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Setiap guru harus menyadari dan menjalankan amanah tersebut dengan penuh tanggungjawab, sehingga diharapkan setelah adanya sifat tanggungjawab tersebut, akan tumbuh rasa disiplin atas haknya yaitu menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Hakikat Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata, kinerja berasal dari kata *performance*. Kata "*performance*" memberikan tiga arti, yaitu: 1) "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "*high performance car*" atau "mobil yang sangat cepat"; 2) "pertunjukan" seperti dalam konteks atau kalimat "*folk dace performance*", atau "pertunjukan tari-tarian rakyat"; 3) "pelaksanaan tugas" seperti dalam konteks atau kalimat "*in performing his/her duties*".⁵⁰

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan

⁵⁰ Ruky, A.S. *Sistem Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2002) hlm. 14

tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan:⁵¹

Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target atau sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.⁵²

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan 'hasil' atau 'apa yang keluar' dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Dalam sebuah perusahaan, menurut Mutis maka persoalan kinerja yang dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya:⁵³

- (1) perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat;
- (2) pelayanan kepada konsumen makin cepat makin efisien;
- (3) penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen; dan
- (4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.

⁵¹ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2014) hlm. 45

⁵² Supriatno. J. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Guru*. (Yogyakarta: BPFE: 1996) hlm.7

⁵³ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm. 46

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah: (1) prestasi kerjapada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; (2) mampu memperhatikan atau mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (3) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk “menitipkan” anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (4) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai kemajuan dan tuntutan zaman.⁵⁴

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan

⁵⁴ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.46

beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran atau kriteria yang ditentukan terlebih dahulu”.⁵⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu normal yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

b. Indikator Kinerja

Tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kriteria penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Contoh tentang kriteria kinerja seorang pelatih sebagai berikut: 1) jumlah pelatihan yang dilakukannya sepanjang tahun, 2) jumlah keseluruhan peserta program pelatihan, 3) peningkatan dalam diri peserta pelatihan, 4) penambahan nilai peserta dibandingkan dengan tidak mengikuti program, dan 5) jumlah kesalahan, ketidakhadiran, atau kelambanan peserta pelatihan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program.⁵⁶

⁵⁵ Supardi. *Kinerja Guru*... hlm.46-47

⁵⁶ Supardi. *Kinerja Guru*... hlm.48

Menurut Locke and Latham, kinerja seseorang secara individual ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut: 1) Kemampuan, 2) komitmen, 3) umpan balik, 4) kompleksitas tugas, 5) kondisi yang menghambat, 6) tantangan, 7) tujuan, 8) fasilitas, keakuratan dirinya, 9) arah, usaha, 10) daya tahan atau ketekunan, 11) strategi khusus dalam menghadapi tugas.

Kinerja pegawai dapat dilihat dari: seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif dan prakasa memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan dalam (suka atau tidak suka, menerima atau menolak), kerja sama dan keandalan, pengetahuan dan keterampilan tentang pekerjaan, pelaksanaan tanggung jawab, pemanfaatan waktu serta pemanfaatan waktu yang efektif.⁵⁷

Sedangkan yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya:⁵⁸

Standar 1: Pengetahuan, Keterampilan dan Watak

Standar 2: Sistem Penilaian dan Evaluasi Unit

Standar 3: Pengalaman dasar dan Ilmu praktek

Standar 4: Berbeda

Standar 5: Kualifikasi Kemampuan atau Kecakapan, Penampilan dan pengembangan

⁵⁷ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm. 49

⁵⁸ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm. 49

Standar 6: Penguasaan Unit dan Sumber

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil riset Rivkin, Hamushek dan Kain, *Teacher quality is the most important determinant of the school quality* yang tergabung dalam *Nation Center for Educational Statistic di Amerika Serikat* (NCES) dilaporkan bahwa standar kualitas yang harus dipenuhi oleh guru adalah: Kemampuan akademik berkaitan dengan penguasaan tingkat pendidikan, penguasaan kompetensi pedagogik. Kemampuan *assignment* adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dan kepribadian yang mantap. Pengalaman guru adalah seberapa besar pengalaman yang telah dijalani oleh guru dapat meningkatkan kinerjanya. Pengembangan profesinya yang dilandasai penguasaan dasar-dasar profesional guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

⁵⁹ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm..50

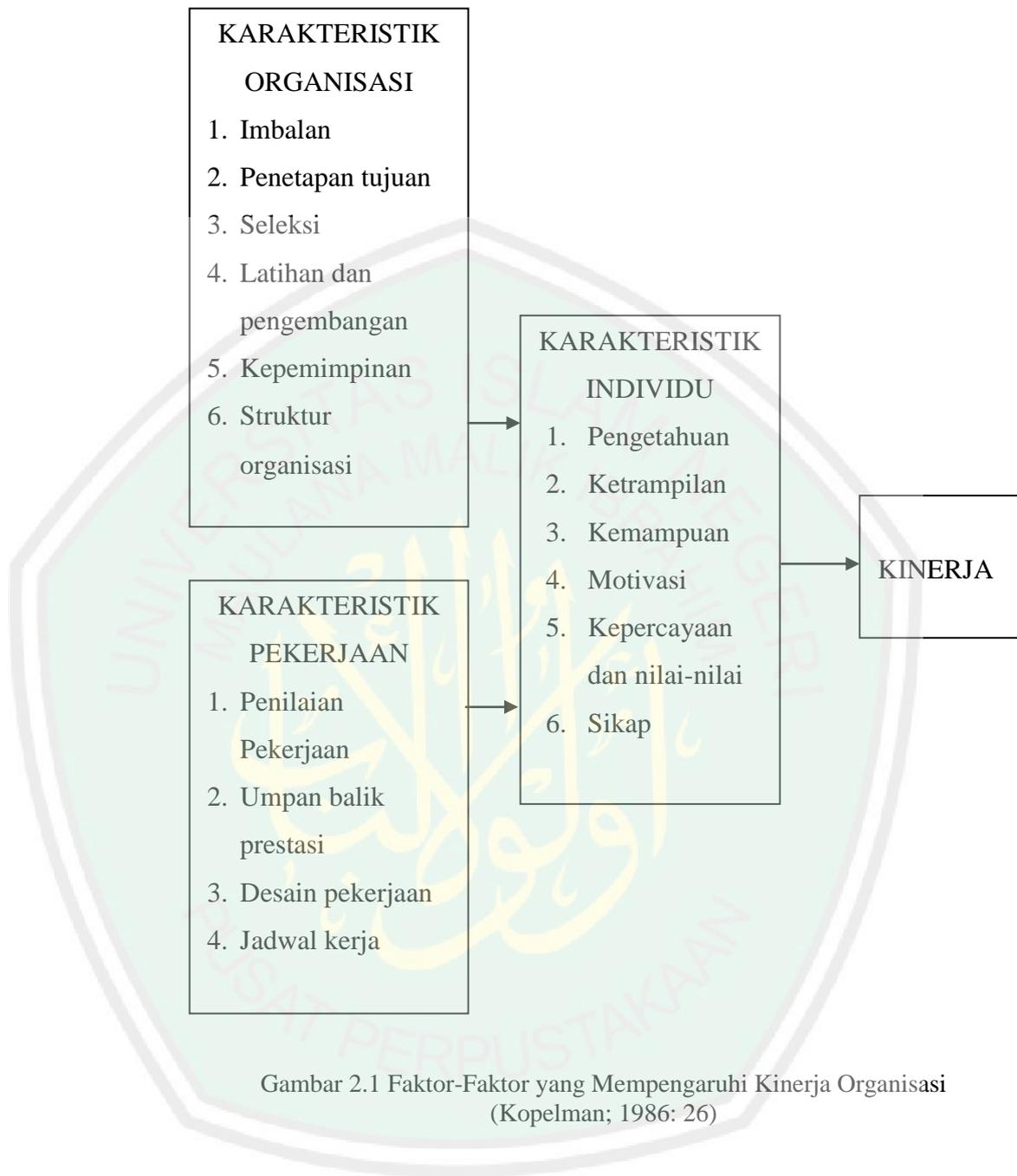
Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan penilaian kerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan”.⁶⁰ Sedangkan Kopelmen menyatakan bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: 1) lingkungan, 2) karakter individu, 3) karakteristik organisasi, dan 4) karakteristik pekerjaan”.⁶¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja pengawas sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi atau karakteristik pekerjaan. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut ini:⁶²

⁶⁰ Tempe. *Kinerja*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 1992) hlm.3

⁶¹ Richard. E. Koplemen. *Managing Productivity in Organization* (New York: McGraw-Hill Book Company. 1986) hlm.16

⁶² Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.50-51



Gambar 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi (Kopelman; 1986: 26)

Menurut Gibson, variasi yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasional dan psikologis seperti diuraikan di bawah ini:⁶³

- 1) Variabel individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, (b) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penghasilan, (c) demografis: umur, asal usul dan jenis kelamin.
- 2) Variabel organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur.
- 3) Variabel psikologis, terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.

Selain individual, organisasional dan psikologis faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini:⁶⁴

- 1) Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan serta faktor individual lainnya.
- 2) Variabel situasional:
 - (a) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari: metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperature, dan ventilasi) (iklim kerja).

⁶³ Supardi. *Kinerja Guru*... hlm.51

⁶⁴ Supardi. *Kinerja Guru*... hlm.51-52

(b) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individual dan faktor psikologis dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu kinerja dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

d. Kinerja Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”⁶⁵

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip: a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; b) memiliki komitmen untuk

⁶⁵ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya*. (Bandung: Citra Utama)

meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia; c) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; d) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; e) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; f) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; g) memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁶⁶

Lebih lanjut disebutkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁶⁷

Peningkatan terhadap kinerja guru di madrasah perlu dilakukan dengan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala madrasah melalui pembinaan-pembinaan. Istilah “kinerja” dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *performance* (Bahasa Inggris). *Performance* didefinisikan “*performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified*

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005: tentang *Rencana Pengemangan Jangka Menengah Nasional 2004-2009* (Jakarta: Sinar Grafika)

⁶⁷ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya*. (Bandung: Citra Utama)

time period ”.⁶⁸ Definisi itu bermakna kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu pula.

Menurut Surya, dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial.⁶⁹ Dan Depdikbud menekankan bahwa, “guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”.⁷⁰ Menurut Husdarta, “Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”.⁷¹ Dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik

⁶⁸ H.J Bernadin dan J. Russed. *Human Resource Management* (New York: Mc.Graw Hill. Inc) hlm.378

⁶⁹ M. Surya. *Sertifikasi, Kompetensi dan Kinerja. Makalah Seminar Nasional PSPIPS* (Bandung: UPI Bandung, 2005) hlm.4

⁷⁰ Depdikbud. *Peranan Guru dalam Peningkatkan PMB dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. hlm.63

⁷¹ J.S. Husdarta. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Pendidikan No.3/XXVI/2007. hlm.13

dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membentuk disiplin peserta didik, madrasah dan guru sendiri.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara menyebut *kinerja* sebagai: “gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran”.⁷² Kriteria kinerja guru ini diterjemahkan kepada ketentuan yang berlaku bagi PNS. Di dalam himpunan peraturan perundang-undangan tentang kepegawaian tahun 1982 yang diterbitkan oleh Depdikbud, kriteria kinerja guru PNS terdiri atas kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama.⁷³

⁷² Lembaga Administrasi Negara RI. *Kinerja Aparatur Negara*. (Jakarta: LAN. 1993) hlm.

⁷³ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.54-55

Penelitian tentang kinerja sering dilakukan atas kesetiaan, kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi dan partisipasi. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kesediaan guru untuk mempertahankan nama baik, asas dan lambang negara, sesuai dengan janji dan sumpah yang telah diucapkan. Konsekuensi dari penerapan ini adalah kinerja guru dituntut untuk selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dengan tim, memiliki prakarsa dan bersifat kepemimpinan yang mengayomi seluruh warga madrasah. Dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu pada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Kinerja seseorang, kelompok atau organisasi tidak sama, satu dengan yang lain tergantung dengan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan demikian, guru madrasah berhubungan dengan peran sebagai pelatih yang akan memfasilitasi seluruh aktivitas organisasi.⁷⁴

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

e. Penilaian Kinerja Guru

Menurut Gaffar untuk menilai kinerja guru dapat dilihat dari aspek: penguasaan pengetahuan, perilaku, dan hubungan sosial.

⁷⁴ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.55

Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru) yaitu: kualitas ketetapan waktu bekerja, inisiatif, kemampuan komunikasi. Berdasarkan pendapat di atas, kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi.⁷⁵

Mengutip dari pendapat Tysonand Jackson, dimensi atau standar kerja dievaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan meliputi jumlah volume pekerjaan, kualitas kerja, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama seperti diungkapkan:⁷⁶

- 1) Kuantitas bekerja : yang berkenaan dengan volume pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seorang guru.
- 2) Kualitas bekerja : yang berkenaan dengan ketelitian dan kelengkapan hasil kerja.
- 3) Inisiatif : berkenaan dengan keinginan untuk maju, mandiri, penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- 4) Penyesuaian: berkenaan dengan kemampuan guru untuk merespon dan menyesuaikan dengan perubahan keadaan.
- 5) Bekerjasama: berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman kerja.

⁷⁵ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.69-70

⁷⁶ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.70

Aspek-aspek yang dapat dinilai dari kinerja seorang guru dalam suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kemampuan teknik, kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal.⁷⁷

- 1) Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperoleh.
- 2) Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit operasional.
- 3) Kemampuan hubungan interpersonal yaitu antara lain kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, membawa guru melakukan negosiasi.”

Mengutip pendapat Harahap, instrumen sebagai Alat Penilaian Kinerja atau Kemampuan Guru (APKG) telah dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) dan disebut sebagai tiga komponen penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu: “1) persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) hubungan antarpribadi”.

Sedangkan menurut Bafadal, alat ukur ini bersifat *generic essential* yang terdiri dari tiga macam berupa: “1) lembar penilaian

⁷⁷ V. Riva’i. *Menejemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Jakarta: Murai Kencana. 2004) hlm.324

perencanaan pembelajaran, 2) lembar penilaian kemampuan pembelajaran, dan 3) lembar penilaian hubungan antarpribadi”.⁷⁸

1) Lembar perencanaan pembelajaran dimensinya meliputi:

- (a) perencanaan pengorganisasian bahan pembelajaran
- (b) perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- (c) perencanaan penggunaan dan sumber pembelajaran, dan
- (d) perencanaan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

2) Lembar penilaian kemampuan pembelajaran meliputi dimensi:

- (a) penggunaan metode, media dan bahan latihan, (b) berkomunikasi dengan peserta didik, (c) mendemonstrasikan khazanah metode pembelajaran (d) mendorong dan menggalang keerlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (e) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, (f) pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran dan (g) melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.

3) Lembar hubungan terdiri atas dimensi: (a) membantu mengembangkan sikap positif peserta didik, (b) bersikap terbuka, luwes terhadap peserta didik atau orang lain, (c) menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam

⁷⁸ I. Bafadal. *Supervisi Pengajaran. Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992)

pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan, dan (d) mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

Menurut Handoko, penilaian kerja terhadap guru sangat diperlukan. Karena penilaian kerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang: Perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal.⁷⁹

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:⁸⁰

- 1) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi
- 3) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suatu suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.
- 4) Disamping itu, perlu juga adanya sikap profesional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan

⁷⁹ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.72

⁸⁰ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.72-73

kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Dengan melihat dari dua subjek utama dalam manajemen sumber daya manusia, yaitu guru dan kepala madrasah. Kegunaan penilaian kinerja pada umumnya memenuhi dua tujuan, yaitu:⁸¹ (a) Meningkatkan kinerja guru dengan cara yang membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi, serta; (b) menyediakan informasi kepada guru dan kepala madrasah yang akan dipakai dalam keputusan-keputusan pekerjaan terkait.

Dari uraian dan deskripsi konsep mengenai kinerja, indikator kinerja guru dan penilaian kinerja guru dapat dibuat sintesa teori yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan 6) kemampuan melaksanakan remedial.

B. KERANGKA BERFIKIR

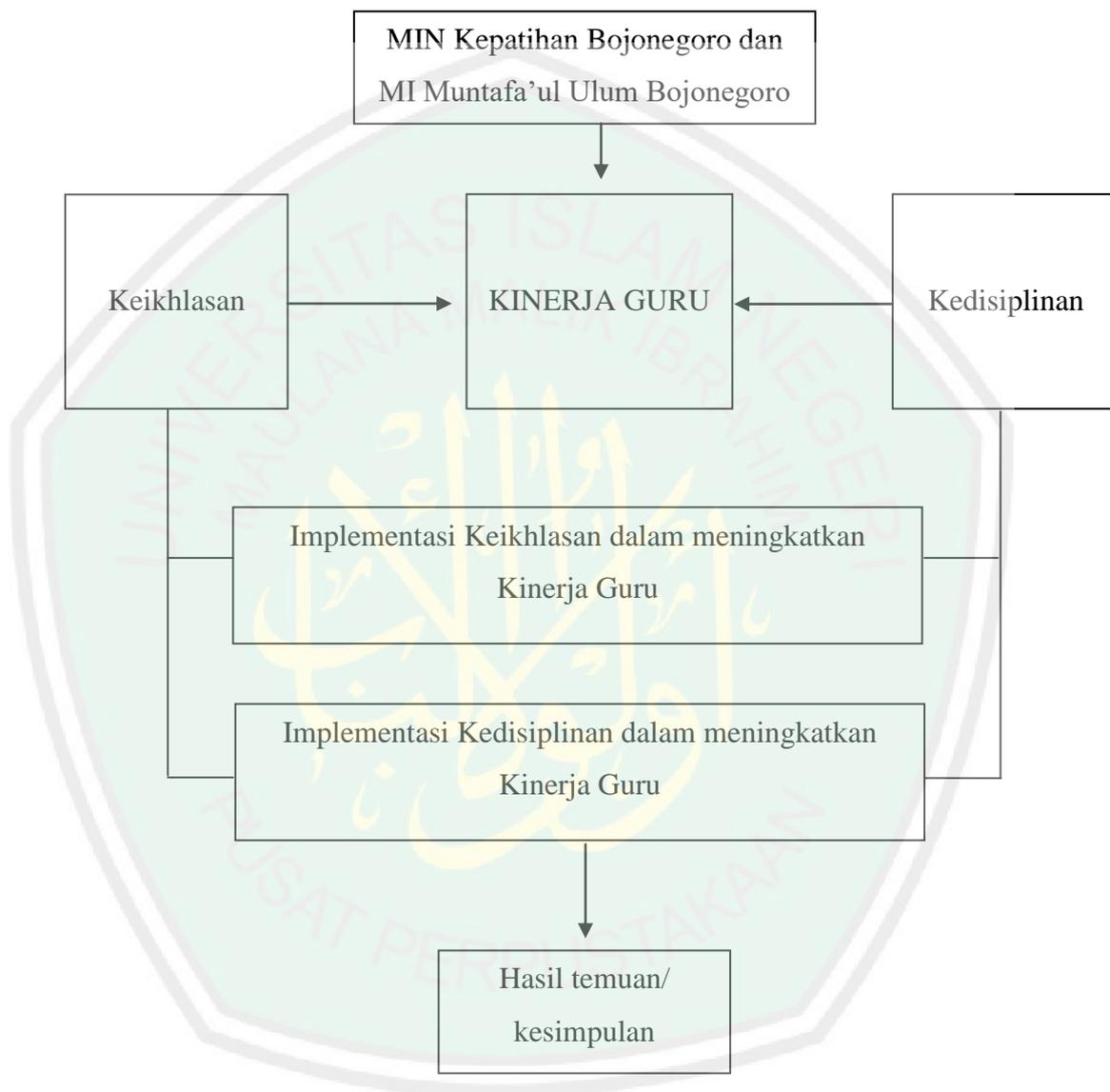
⁸¹ Supardi. *Kinerja Guru...* hlm.73

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara dua variable yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih.⁸²



⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm.60

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi atau pandangan yang lain.⁸³

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁸⁴ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian komparatif dan penelitian korelasi.⁸⁵

Melihat dari segi bentuknya penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, subjek dan posisi saat ini,

⁸³ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung. CV. Pustaka Setia. 2014). Cet. 32. Hal. 4

⁸⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) hlm. 245

⁸⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. hlm.81

serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.⁸⁶ Penggunaan jenis penelitian ini karena secara empiris menginvestasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, golongan tertentu untuk memberikan gambaran lengkap tentang subjek atau suatu fenomena yang diteliti. Penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisme, lembaga dan gejala tertentu.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi multisitus (*multisite study*). *Multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched; strategic scanning.*⁸⁷ Menurut Margono, studi multisitus adalah penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁸⁸ Studi multisitus merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian, dimana subjek-subjek tersebut dianggap mempunyai ciri yang sama. Studi multisitus ini mengeksplorasi suatu fenomena atau masalah dengan batasan yang terperinci, melakukan

⁸⁶ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002). Hlm. 55

⁸⁷ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Kualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982). Hlm.105

⁸⁸ S. Margono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003) hlm.27

pengambilan data secara mendalam dan memuat berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai karakter yang sama.⁸⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti subjek secara langsung dan mendalam. Subjek yang dimaksud adalah beberapa guru dalam mengimplementasikan keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi multisitus. Peneliti melakukan penelitian di dua tempat atau di dua sekolah yang berbeda dan mempunyai karakter yang sama yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya di MI Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Jadi penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke sekolah secara empiris intensif dan melakukan penelitian secara mendalam agar menghasilkan data yang diinginkan.

B. Kehadiran Peneliti

⁸⁹ Abdul Aziz S.R. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998) hlm.2

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁹⁰ Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. melalui keterlibatan secara langsung dapat diketahui adanya data atau informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu: *exploration, cooperation and participation*.⁹¹

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.⁹²

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti tidak dapat dipisahkan dalam penelitian ini. Peneliti menentukan skenarionya baik mulai dari observasi ke sekolah secara langsung, wawancara langsung kepada guru, perencanaan penelitian,

⁹⁰ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitati* . (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2006). hlm. 162

⁹¹ Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989) hlm.12

⁹² Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. (Malang; IKIP Malang. 1990). hlm. 2

pelaksanaan dan pengumpulan data, analisis data serta pada hasilnya menjadi laporan penelitian. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sangat diperlukan. Partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi dan latar penelitian di dua tempat yang berbeda. Penelitian dilakukan di MIN Kepatihan yang berada di Jalan Dr. Sutomo, Gang. Wates No.23 Bojonegoro dan di MI Muntafa'ul Ulum yang berada di Jl. Rajawali No.36 Desa Ngemplak, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Peneliti memilih jenjang pendidikan tingkat dasar (MI) Negeri dan Swasta. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini karena ingin mengetahui implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data apa saja yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁹³

⁹³ Ruslan Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang; UIN Press. 2005).Hlm. 63

Data dari penelitian studi multisitus yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro). Data yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru.

Data diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), catatan pengamatan lapangan, potret, tape, video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.⁹⁴ Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari proses wawancara, pengamatan lapangan, potret dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber utama dalam penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud dalam

⁹⁴ Wahidmurni. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Thesis dan Disertasi.* (Program Pascasarjana UIN Malang Press. 2008). Hlm. 31

penelitian ini adalah berupa dokumen atau catatan sekolah, foto kegiatan guru dalam menerapkan kedisiplinan di MIN Kepatihan dan MI Muntafaul Ulum Bojonegoro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu;

1. Metode observasi

Pada sebagian penelitian yang ada, observasi atau pengamatan merupakan suatu metode yang sering digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk membaca gambaran kondisi yang diteliti sebelum mendokumentasikan informasi yang didapat. Selain itu pedoman pengamatan juga bertujuan mempermudah peneliti dalam menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti di awal penelitian untuk memperoleh gambaran awal. Selanjutnya, pengamatan dilakukan lagi ketika guru sedang mengimplementasikan siap disiplin di sekolah. Jadi peneliti bertugas sebagai *observer* atau pengamat untuk memperoleh data yang diinginkan dan mendukung data lainnya.

2. Metode wawancara atau *interview*

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari informasi yang jelas melalui informan di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan

wawancara yang terstruktur karena peneliti sudah mengetahui tentang informan yang diperoleh.

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan dilakukan langsung oleh peneliti di dua sekolah. Peneliti melakukan wawancara di awal penelitian hingga di akhir penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh utuh. Tugas peneliti adalah mencari dan menggali data yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berumber dari non manusia. Data-data tersebut merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang terkait dengan

fokus penelitian, yang berupa arsip, rekaman wawancara dan foto dari hasil observasi.⁹⁵

Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan. Dokumentasi dilakukan atau diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data yang lain. Hasil-hasil dokumentasi ini akan dijadikan sebagai bahan data sekunder tentang implementasi keikhlasan dan kesiapan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

Berikut ini yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah:

a. Profil lembaga

Pada bagian ini meliputi: sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan lain-lain.

b. Foto-foto kegiatan

Pada hal ini mencakup: foto ketika wawancara dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan.

c. Foto sekolah

Pada hal ini meliputi foto kondisi fisik sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁹⁵ Lexy Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006) hlm.216

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *interactive model* (Miles dan Huberman) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁷

Penelitian pada tahap ini adalah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan (data mentah) berupa hasil wawancara pada subjek penelitian dan pengamatan secara langsung di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro dalam memperoleh data tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan

⁹⁶ Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; konsep dan prosedurnya*. (Universitas Islam Negeri Malang Program Pascasarjana: 2017) hlm.18

⁹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm.247

dalam meningkatkan kinerja guru. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut di pilah, dirangkum dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁸

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian yang menjelaskan data-data mengenai implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru yang sudah direduksi sebelumnya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari awal sampai akhir penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm.249

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁹

Pada kegiatan ini peneliti membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini berisi gambaran atau deskripsi bagaimana konsep, strategi dan bentuk realisasi implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm.252

Setelah data dianalisis kemudian diuji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitasnya atau pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan *Triangulasi dan bahan referensi*, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.¹⁰⁰

1. *Triangulasi*. Dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* teknik pengumpulan data dan waktu. *Triangulasi* merupakan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan data tersebut. Hal ini dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara informan yang berbeda.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. *Bahan Referensi*. Artinya dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.272

adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.¹⁰¹

H. Prosedur Penelitian

Pada tahap pertama adalah pengamatan awal di sekolah untuk memperoleh gambaran umum. Selanjutnya melakukan wawancara secara terstruktur serta mendalam kepada guru kelas. Wawancara dilakukan beberapa kali guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Tahap kedua yaitu teknik reduksi data yaitu proses penyelesaian, pemilahan, penyederhanaan dan pengkatagorian data mentah berupa catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk membuat ringkasan dan menelusuri tema, sehingga memudahkan pengorganisasian data dan menelusuri tema, sehingga memudahkan pengorganisasian data dan keperluan analisis data menarik kesimpulan.

Ketiga, penyajian data merupakan proses konstruksi beberapa informasi yang kompleks atau pemaparan data-data kompleks di susun secara sistematis yang memperlihatkan keeratan kaitan alur data, dan sekaligus menggambarkan apa yang sebenarnya. Secara umum penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk naratif.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm.273-275

Keempat, penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat dan memaknai keadaan yang menunjukkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, serta pola yang dominan dan yang paling berpengaruh. Kesimpulan dalam tahap ini mula-mula belum tampak jelas dan menyeluruh, sifatnya sementara, kemudian berlanjut pada tingkatan menyeluruh dan besar.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan pada bab I yang ingin menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru di dua sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, maka pada Bab IV ini peneliti mengemukakan sesuai dengan temuan penelitian di lapangan. Pada Bab IV ini terdiri dari tiga bagian pembahasan yaitu: Pertama, paparan data. Kedua hasil temuan penelitian. Ketiga, analisis data lintas situs.

A. Paparan Data

Berikut ini adalah paparan data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan dan memperoleh beberapa data yang berkaitan dengan bagaimana Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro. Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh mulai dari pertengahan maret sampai akhir mei 2018, berikut adalah paparan datanya:

1. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. MIN Kepatihan Bojonegoro

1) Gambaran Implementasi keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Keikhlasan merupakan suatu sifat mulia yang mempunyai banyak keutamaan. Penerapan ikhlas sangat penting dan diperlukan dalam melakukan segala kegiatan, terlebih kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Seorang guru harus memiliki serta memahami sifat ikhlas ini karena penting. Guru yang ikhlas akan bisa mengajar dengan *all out* dan tidak ada beban.

MIN Kepatihan Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mempunyai kinerja guru yang baik dalam mengajar. Terbukti bahwa di sekolah ini memiliki guru yang memahami dan menerapkan keikhlasan dalam mengajar meski belum bisa 100%. Kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru bahwa ikhlas adalah ruh dalam menjalankan tugas. Diharapkan dengan keikhlasan tersebut ketika mengajar bisa *all out*, enjoy, tidak capek dan tidak menjadi beban. Berdasarkan wawancara langsung di sekolah, peneliti mendapatkan keterangan langsung dari Ali Mujahidin selaku Kepala MIN Kepatihan Bojonegoro bahwa:

Keikhlasan guru dalam mengajar itu Penting. Kalau kita melakukan sesuatu dengan ikhlas kita bisa *all out gitu loh*,

tidak ada beban. Tapi kalau terpaksa pasti akan ada sesuatu yang menggajal tidak enak, jangan-jangan hanya fisiknya saja yang ada di kelas tapi semangatnya (ruhnya) tidak ada kan repot juga. Saya selalu memotivasi begini, meskipun tidak bisa 100% ikhlas tapi ikhlas itu harus ada ketika mengajar karena itu adalah ruh kita dalam menjalankan tugas. Kita menjadi tidak capek dan enjoy. Saya mengibaratkan ikhlas seperti buang air kencing, kalau dikeluarkan akan lega dan tidak menjadi beban (nikmat). Jadi tidak karena saya jika tidak melakukan ini nanti tidak di honor atau tidak cair, tidak seperti itu.¹⁰²

Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah bahwasanya guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski tidak sepenuhnya. Hal ini terbukti dengan pengamatan kepala sekolah dengan kinerja guru selama ini. Faktor motivasi dari kepala sekolah mempengaruhi guru tersebut mempunyai indikasi ikhlas. Motivasi yang diberikan cukup sederhana yaitu “sekolah kita jangan kalah dengan sekolah lain atau kelas kita jangan kalah dengan kelas lain”. Dari motivasi tersebut guru mau tidak mau harus sungguh-sungguh, sabar, konsisten, tanggung jawab, *all out* dan memaksimalkan dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa tidak ada guru yang menjalankan tugasnya dengan bergantung kepada orang lain atau guru lain. Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro mengajar dengan tidak mengharap

¹⁰² Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

sesuatu karena rata-rata sudah bersertifikasi jadi tidak mengharap imbalan yang banyak. Menurut kepala sekolah secara kasat mata pasti ada guru yang mengajar karena ingin mengharapkan penghargaan dan kepentingan tertentu, dalam arti tidak kelihatan tapi ada, ada tapi tidak terlihat. Guru di sekolah ini mengajar tidak karena mencari gelar dan juga tidak mengharap gaji karena kesejahteraan untuk pegawai negeri di sekolah ini sudah bagus.

2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MIN Kepatihan Bojonegoro mengenai konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang bagus dalam menerapkan keikhlasan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru sebagai berikut:

1. Guru tidak melaksanakan tugas guru dengan terpaksa. Alasannya karena sudah menjadi tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Di samping itu, karena mengajar menjadi panggilan hati.
2. Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh. Dengan alasan karena guru mempunyai tujuan ingin

mencerdaskan anak bangsa dan program pembelajaran tercapai.

3. Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat. Karena guru yang semangat siswanya juga akan ikut semangat.

Jadi semangat itu harus dalam mengajar.

4. Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar. Karena mendidik tanpa didasari kesabaran tidak akan berhasil. Hasilnya tidak akan maksimal. Di kelas itu pasti ada anak yang dikatakan bandel itu pasti ada, sebagai guru harus menanganinya sabar.

5. Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab. Karena karena anak didik itu merupakan titipan atau amanah dari pihak orang tua kepada sekolah yang dititipkan oleh guru yang harus kita lakukan.

6. Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten. Alasannya karena sebagai seorang guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan sehingga perencanaan itu bisa tercapai. Kalau guru tidak konsisten dengan perencanaan yang guru buat maka pembelajaran tidak akan tercapai.

7. Guru melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain. Alasannya karena kita menjadi guru adalah panggilan hati karena Allah, tidak tergantung pada orang lain karena guru mempunyai tugasnya masing-masing,

guru punya tanggungjawab masing-masing yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri.

8. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain. Mereka menjadi guru karena merupakan panggilan hati. In sya Allah seperti itu.
9. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan atau sesuatu. Alasannya karena guru sudah mendapatkan gaji dari pemerintah sesuai dengan golongan dan pangkat.
10. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah. Karena guru melaksanakan apa yang menjadi tugas guru dengan sebaik-baiknya. In sya Allah tanpa pamrih.
11. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena kepentingan tertentu. Alasannya karena guru dalam melaksanakan tugas orientasinya hanya untuk mencerdaskan anak bangsa, tidak punya kepentingan apapun.
12. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mencari gelar. Alasannya karena guru melakukan tugas guru karena ingin mencerdaskan anak bangsa.
13. Guru melaksanakan tugas guru karena mengharap gaji. Alasannya karena itu hak guru. Guru sudah bekerja itu hak yang harus guru terima.

14. Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru. Alasannya karena gaji yang diperoleh oleh guru sudah diatur sesuai dengan golongan dan pangkat. Apalagi guru sudah sertifikasi, jadi guru tidak mempermasalahkan.

3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Keikhlasan memiliki manfaat serta keutamaan yang sangat besar. Guru diharapkan memiliki sifat ikhlas ini. Pada penerapannya guru harus mempunyai strategi agar selalu tertanam dalam hati. Diantara strategi guru dalam menerapkan keikhlasan adalah guru harus mempunyai iman atau keyakinan. Maksudnya guru harus yakin bahwa apa yang dilakukan itu dilihat oleh Allah, dicatat oleh malaikat, dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Strategi menerapkan keikhlasan juga bisa dengan melakukan sesuatu tidak karena orang lain. Mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ada atau tidak kepala sekolah tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kemudian strategi lainnya adalah dengan membaca buku tentang keikhlasan untuk menambah dan memperdalam wawasan. Selalu berdoa agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar. Berusaha belajar mengaji ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji yang tidak masuk.

Merasa mempunyai jiwa guru, karena menjadi guru adalah amanat. Sebagaimana pernyataan Imam Waloyo, S.Ag selaku guru kelas 6, Eni Ulfatin, S.Ag selaku guru kelas 4, Sulistyaningsih, S.Pd.I selaku guru kelas 1 dan Dimiyati, S.Ag selaku guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro:

Karena ikhlas itu wilayahnya hati, ini harus kita mulai dari masalah percaya (iman). Jadi bicara keikhlasan tanpa bicara keyakinan itu menurut saya sulit. jadi kalau orang itu sudah yakin, bahwa apa yang kita lakukan dilihat oleh Allah, yang kita kerjakan itu dicatat oleh malaikat kemudian akan kita pertanggungjawabkan di akhirat, ada balasan surga dan neraka. Lalu timbul pertanyaan, apakah orang yang tidak islam, kemudian dia tidak punya iman apakah dia tidak ikhlas? Dia punya parameter sendiri. Misalnya orang-orang non muslim itu disiplin, dia juga ikhlas dalam melakukan sesuatu. Berarti dia juga punya dimensi yang menyebabkan dia itu menjadi disiplin dan ikhlas. Misalnya dia malu kalau dilihat orang lain, jadi budaya di jepang, amerika itu malu kalau telat. Jadi faktor keyakinan itu yang menyebabkan dia ikhlas atau tidak.¹⁰³ Strategi keikhlasan yang saya lakukan adalah saya berusaha setiap kali saya melakukan sesuatu, saya berusaha tidak karena orang lain. Contohnya di sekolah, saya harus ikhlas dalam menyampaikan ilmu ke anak-anak atau saya harus ikhlas ketika saya masuk kelas bukan karena kepala sekolah. banyak sekali orang-orang yang ada kepala sekolahnya dia mengerjakan apa yang sewajarnya dikerjakan. Kalau saya in sya Allah saya disini sudah 19-20 tahun. Tapi saya ditempatkan disekolah yang baru ini baru 1 tahun. Kalau di sekolah yang satunya yang di Jalan Sudirman itu kan tanpa ada kepala sekolahnya. In Sya Allah kalau tidak ada kepala sekolahpun kalau kita berusaha untuk melakukan ikhlas, saya dimanapun tanpa ada kepala sekolahpun in sya Allah akan melakukan apa yang seharusnya saya lakukan atau kewajiban saya sebagai pendidik harus kita lakukan. Strategi lainnya adalah membaca buku tentang

¹⁰³ Wawancara dengan Imam Waloyo, guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 31 maret 2018 pukul 11.02 WIB – 11.27 WIB

keikhlasan untuk menambah wawasan dan pendalaman.¹⁰⁴ Selalu berdoa agar ketika mengajar selalu dibarengi dengan sifat ikhlas dan sabar. Selalu berusaha belajar mengaji metode ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji di sekolah ketika tidak masuk. Jadi tidak usag disuruh kepala sekolah langsung sadar diri. Melakukan pekerjaan apapun tanpa karena ingin dilihat oleh orang lain.¹⁰⁵ Mengajar dengan tanpa ingin dilihat oleh orang lain. Merasa terpanggil untuk mengajar karena itu adalah amanat. Karena kita sebagai guru itu amanat baik negeri maupun swasta. Guru harus siap melaksanakan tugasnya, kalau tidak siap ya tidak pantas jadi guru. kedua adalah membaca buku tentang keikhlasan.¹⁰⁶

b. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro

1) Gambaran Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa jika berbicara keikhlasan itu bisa dimaknai relatif. Gampang terucap di mulut tapi prakteknya luar biasa sulit. Pentingnya ikhlas adalah untuk barokahnya ilmu. Ketika guru menyampaikan materi tanpa didasari keikhlasan mungkin barokah tidak ada. Misal ikhlas menyampaikan itu kan tidak ada beban, anak bisa menerima, guru juga enjoy menyampaikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, sebagai berikut:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Eni Ulfatin, guru kelas 4 MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 31 maret 2018 pukul 11.36 WIB – 11.53 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sulis, guru kelas 1 MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 31 maret 2018 pukul 11.53 WIB – 12.11 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Dimiyati, guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 31 maret 2018 pukul 12.26 WIB – 12.50 WIB

Kalau bicara keikhlasan itu kan bisa kita maknai bahwa ikhlas itu relatif. Gampang terucap di mulut tapi prakteknya luar biasa sulit. Pentingnya adalah untuk barokahnya ilmu. Ketika guru menyampaikan materi tanpa didasari keikhlasan mungkin barokah tidak ada. Misal ikhlas menyampaikan itu kan tidak ada beban, anak bisa menerima, guru juga enjoy menyampaikan.¹⁰⁷

Menurut kepala sekolah gambaran tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Apabila dilihat dari sisi gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan lembaga yang notabennya 100% didanai oleh pemerintah. Kalau dipikir secara akal, dengan gaji yang segitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya yang belum sertifikasi, kepala sekolah yakin kalau ada pekerjaan selain itu, dia tidak akan menjadi guru. Akan tetapi selama ini yang guru non sertifikasi khususnya senior, mempunyai nilai lebih. Itu menunjukkan bahwa guru itu ikhlas. Terbukti dengan guru datang saat rapat sampai pukul 14.00, kemudian kegiatan ekstra sampai sore, sampai malam itu juga datang, padahal tidak ada apa-apanya. Gambaran khusus keikhlasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam. Misalnya, saya mau mengajar tapi harus dibayar segini, saya mau mengajar dengan tanggung jawab

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

kalau saya dipenuhi hak saya. Kadang juga, jika HR belum cair mereka tidak menuntut, puasa dulu dan tidak mengurangi semangat untuk mengajar. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Hari Suyono selaku Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegoro:

Gambaran saya tentang keikhlasan guru-guru di madrasah itu pada sisi gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan, dibanding dengan lembaga yang notabennya 100% didanai oleh pemerintah, itu kalau menurut saya. Lha terhadap itu, ya mungkin bisa kita katakan besar sekali keikhlasan antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Kalau dipikir secara akal, dengan gaji yang segitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya yang belum sertifikasi, saya yakin kalau ada pekerjaan selain itu, dia gak akan menjadi guru. akan tetapi selama ini yang guru non sertifikasi khususnya senior, mempunyai nilai lebih. Itu menunjukkan bahwa guru itu ikhlas. Guru datang saat rapat sampai pukul 14.00, kemudian kegiatan ekstra sampai sore, sampai malam itu juga datang, padahal ya tidak ada apa-apanya. Gambaran khusus mengenai keikhlasan adalah guru-guru disini adalah tidak menuntut macam-macam. Misalnya, saya mau mengajar tapi harus dibayar segini, saya mau mengajar dengan tanggung jawab kalau saya dipenuhi hak saya. Kadang juga, jika HR belum cair mereka tidak menuntut, puasa dulu dan tidak mengurangi semangat untuk mengajar.¹⁰⁸

2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro mengenai konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

sangat bagus dalam menerapkan keikhlasan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru sebagai berikut:

1. Guru tidak sama sekali melaksanakan tugas guru dengan terpaksa. Guru mengajar dengan sangat amat senang. Alasannya adalah jihad guru itu memerangi kebodohan, menyebarkan ilmu baik di lembaga formal maupun non formal di masyarakat. Kenapa guru merasa senang? Karena itu adalah tugas dari Allah, kita adalah kader-kader generasi bangsa yang akan menggantikan sebagai generasi Islam.
2. Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh. Dengan alasan karena itu sudah amanat yang diberikan oleh Tuhan lewat rekomendasi kepala sekolah kalau kita dipercaya untuk membimbing dan mengajarkan ilmu kepada siswa. Andaikan ada kekurangan wajar karena guru itu manusia. Kadang-kadang ada kesalahan, malas dan ada kendala.
3. Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat. Karena guru mengibarkan di dalam hati semangat disiplin istiqomah itu harus dikembangkan di dalam hati dan fikiran guru, supaya guru dalam menjalankan amanat tetap semangat.

4. Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar. Karena ketika menghadapi dengan peserta didik dengan berbagai karakter, ada visual, audiotori dan motorik guru harus menanamkan sabar.
5. Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab. Karena itu tugas guru. Tanpa tanggung jawab menjalankan amanat seorang guru tidak akan bisa maksimal.
6. Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten. Alasannya karena sesuai *job describtionnya*. Misal sebagai wali kelas itu apa saja tugasnya, apa yang perlu dipersiapkan kemudian bagaimana kita mengajari anak didik harus konsisten.
7. Guru kadang-kadang melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain. Alasannya karena tugas guru banyak. Disamping ada tugas di sekolahan, organisasi, tugas di luar. Makanya guru tetap menggantikan teman jika benar-benar tidak bisa mengajar, guru minta bantuan teman untuk mengisi atau menggantikan pada hari itu.
8. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain. Alasannya karena didikan dari pesantren semua itu harus dilakukan karena ingin mengharap ridho Allah.

9. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan atau sesuatu. Alasannya karena niat guru adalah mentransfer ilmu kepada peserta didik guru tidak mengharapkan imbalan apa-apa, yang guru inginkan ridho Allah SWT. Tapi di lembaga formal pasti ada imbalannya, dan itu memang rejeki guru atau hak guru. Ada gaji, tunjangan dari pemerintah, tunjangan dari sekolah itu memang hak guru karena guru sudah melakukan kewajiban bekerja sebagai guru sesuai jam yang telah ditentukan sekolah dan itu harus guru terima. Andaikan gaji tersebut tidak turun berarti belum rejeki guru.
10. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah. Karena karena niat guru adalah mengajarkan ilmu karena mengharap ridho Allah. Andaikan kerja guru itu di apresiasi dikarenakan kerja guru bagus, disiplin, menginspirasi membuat siswi-siswi tertarik, andaikan dari lembaga, guru dan masyarakat itu menjunjung guru harus senang tapi jangan sampai mengharap. Tanpa guru mengharap itu, masyarakat akan bisa melihat sendiri mana guru yang bagus. Intinya adalah guru harus ridho, dengan ridho Allah akan mengapresiasi sendiri lewat pujian orang, lembaga tanpa guru minta. Otomatis.

11. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena kepentingan tertentu. Alasannya karena tugas guru mengajar ya mengajar.
12. Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mencari gelar. Alasannya karena guru tidak terbesit mengajar dengan disiplin agar jadi kepala sekolah, jadi ini, itu. Tidak seperti itu. Tidak mengharap apa-apa hanya mengajar siswa supaya terdidik dengan syariat Islam.
13. Guru melaksanakan tugas guru tidak sama sekali karena mengharap gaji. Alasannya karena menjadi guru itu bukan sebuah pekerjaan tapi pengamalan dari ilmu yang kita miliki. Makanya guru itu harus punya sampingan kerja agar guru tidak mengharapkan gaji guru.
14. Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru. Alasannya karena berhubung guru di lembaga formal yang berada di kampung guru tidak mempermasalahkan. Di samping ekonomi masyarakatnya adalah menengah ke bawah jadi guru tidak mempermasalahkan karena guru di posisi desa. Di MI Ngemplak ini sangat maksimal untuk gaji guru. Pernah BOS itu tidak turun selama beberapa bulan, tapi kita tidak mempermasalahkan.

3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Keikhlasan memiliki manfaat serta keutamaan yang sangat besar. Guru diharapkan memiliki sifat ikhlas ini. Pada penerapannya guru harus mempunyai strategi agar selalu tertanam dalam hati. Diantara strategi guru dalam menerapkan keikhlasan adalah guru harus memulai dari dirinya sendiri (ibda' binafsik) dalam memberi contoh melakukan sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Kedua guru harus bertanggung jawab apa tugasnya. Ketiga guru harus peka serta peduli apa yang harus dikerjakan dan bagaimana baiknya guru harus peka. Berusaha untuk selalu ikhlas dengan tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat ingin menjadikan siswa menjadi lebih baik dan cerdas. Tidak membicarakan berapa imbalan yang diperoleh. Strategi menerapkan ikhlas itu tiak bisa dikatakan oleh kata-kata, yang penting enjoy saja maka ikhlas itu akan keluar dengan sendirinya. Sebagaimana penjelasan Abdul Rouf Mubarrok, S.Pd selaku guru kelas 4, Sri Asih, S.Pd.I selaku guru kelas 1, Nur Alfiyatul Luthfiyyah, S.Pd. selaku wali kelas 2 dan Imam Ahmad Taufik, S.Pd.I selaku wali kelas 6 MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak, Baureno, Bojonegoro sebagai berikut:

Kita harus dimulai dari diri kita sendiri atau *ibda' bi nafsik*, memberi contoh, namanya aktivitas kan banyak, diburu. Seperti contoh apel. Apel pagi itu, semenjak saya disini, itu yang menyiapkan peralatan mulai jam 07.00. jadi kita harus memberi contoh yang lainnya ada tugas dari sekolah. Besok ada drumband, oh kita harus siapkan mobil, kita harus segera. Tidak usah mikir digaji atau tidak. Pertama harus dimulai dari diri sendiri. saya yakin semua akan terinspirasi dengan apa yang kita lakukan. Jadi harus bertanggung jawab, peka, peduli. Intinya kita itu harus apa, baiknya bagaimana. Saya harus begini, tidak usah diperintah. Disamping dari diri sendiri, kita harus sadar.¹⁰⁹ Berusaha untuk ikhlas selalu, tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat anak menjadi lebih baik dan cerdas.¹¹⁰ Saya berusaha meskipun kita sudah melakukan sesuatu dan diberi imbalan berapapun kita menerimanya, tidak usah dibicarakan kepada orang lain. Disini segini, Cuma segini.¹¹¹ Strategi Melakukan ikhlas tidak usah dikatakan, pokonya kita dibuat enjoy saja, karena ikhlas akan keluar dengan sendirinya. Ikhlas tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Masak saya bilang saya sudah ikhlas. Tapi kan yang bisa membuktikannya kan kita lihat dari kesehariannya.¹¹²

2. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja

Guru

a. MIN Kepatihan Bojonegoro

1) Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

MIN Kepatihan Bojonegoro mempunyai tata tertib sekolah yang termasuk di dalamnya aturan tentang kedisiplinan guru. Tata tertib tersebut berdasarkan kode etik yang berlaku. Kedisiplinan guru di MIN Kepatihan bersifat fleksibel dalam arti selama guru

¹⁰⁹ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Sri Asih, guru kelas 1 MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, tanggal 1 april 2018 pukul 10.56 WIB – 11.04 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Nur Alfiyatul Luthfiyyah, guru kelas 2 MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, tanggal 1 april 2018 pukul 11.05 WIB – 11.16 WIB

¹¹² Wawancara dengan Imam Ahmad Taufik, guru kelas 6 MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, tanggal 1 april 2018 pukul 11.52 WIB – 12.02 WIB

masih memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar. Aturan tentang disiplin guru diberlakukan untuk semua guru di sekolah ini, baik guru sertifikasi, GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru mengaji. Jumlah guru di sekolah ini adalah 60 orang. Guru bersertifikasi sebanyak 29 guru, GTT 23 guru dan 8 guru mengaji. Tata tertib disini sudah 90% sudah dipatuhi dari guru yang berjumlah 60 orang.

Menurut kepala sekolah MIN Kepatihan disiplin merupakan inti dari pendidikan. Disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang guru, mulai dari disiplin waktu disiplin belajar, disiplin berpenampilan itu sangat menentukan. Kunci sukses itu ada pada disiplin, tapi disiplin yang diterapkan disini bukan disiplin yang kaku. Penanaman disiplin di sekolah ini adalah disiplin terhadap diri sendiri. Maksudnya adalah seorang guru harus disiplin bukan karena diawasi, bukan karena takut atasan dll. Kepala sekolah juga menanamkan bahwasanya guru tidak mungkin diawasi atau dipelototi oleh pengawas dalam mengajar, jadi yang terpenting guru harus berjanji pada diri sendiri bahwa apapun yang kita lakukan disaksikan oleh yang Maha Menyaksikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung di lapangan yang peneliti dapatkan melalui kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro Bapak Ali Mujahidin, beliau menjelaskan bahwa:

Tata tertib di MIN Kepatihan sebenarnya ada di kode etik. Kemudian kalau aturan tertulis itu sebenarnya fleksibel dalam

artian selama guru itu memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar di MIN Kepatihan. Sebenarnya yang ingin kami kembangkan bukan aturan tapi pedoman pelaksanaan belajar mengajar di MIN Kepatihan atau MIN 1. Tata tertib disini sudah 90% sudah dipatuhi dari guru yang berjumlah sekitar 60 orang. Adapun Pentingnya disiplin itu sangat penting. Justru inti dari pendidikan adalah kedisiplinan itu. Dari disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpenampilan itu sangat menentukan. Kunci sukses itu ada pada disiplin tapi bukan pada disiplin yang kaku. Disiplin sebenarnya itu disiplin diri sendiri, bukan karena diawasi, bukan karena takut atasan, itu yang kami tanamkan. Kami tanamkan begini, kami tidak mungkin melototi bapak ibu dalam mengajar, yang paling penting adalah berjanji pada diri sendiri kita itu disaksikan oleh yang Maha Menyaksikan.¹¹³

Bentuk kedisiplinan guru di MIN Kepatihan ini diantaranya adalah pertama, guru harus disiplin dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kedua, guru harus disiplin membimbing kegiatan-kegiatan pembiasaan (berdoa bersama di pagi hari, sholat dhuha dll). Ketiga, guru harus disiplin mengawal kelas. Keempat, guru harus disiplin dalam administrasi kelas. Kelima, guru harus disiplin memakai seragam yang mengikuti kebijakan dari pemerintah. Keenam, guru harus tertib atau disiplin sosial meski tidak dirumuskan dalam aturan. Tertib sosial itu misalnya bagaimana etika guru dengan guru, guru dengan orang tua murid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah:

Adapun bentuk kedisiplinan guru di sekolah ini adalah pertama, dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kedua, membimbing kegiatan-kegiatan pembiasaan (berdoa, sholat

¹¹³ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

dhuha). Ketiga, kedisiplinan mengawal kelas. Bisa dilihat kalau kelas yang tidak kondusif berarti kan guru kurang disiplin. Keempat, disiplin dalam administrasi kelas. Kelima, disiplin memakai seragam yang mengikuti kebijakan dari pemerintah. Keenam, disiplin sosial meski tidak dirumuskan dalam aturan.¹¹⁴

Cara menerapkan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah di MIN Kepatihan ini adalah pertama, dengan memotivasi guru agar selalu disiplin. Kedua kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan ini dirasa sangat mengena karena terbukti selama ini guru-guru semakin sadar akan kedisiplinan. Ketiga, kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin. Cara ini dilakukan ketika ada kendala didalam penerapannya. Adapun kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan disiplin di MIN Kepatihan yaitu kedisiplinan kehadiran guru masih ada yang terlambat, guru yang tidak memakai seragam yang telah ditentukan bersama, ketidakhadiran guru ketika mengikuti rapat sekolah meskipun sudah izin. Sebagaimana penjelasan melalui wawancara dengan Bapak Ali Mujahidin selaku kepala sekolah MIN Kepatihan sebagai berikut;

Cara menerapkan disiplin guru adalah pihak kepala sekolah atau pimpinan memotivasi guru agar selalu disiplin dan melakukan pendekatan persuasif. Misalnya begini saya tekankan bahwa dalam mengajar anggaplah seperti mengajar anak sendiri. Pendekatan ini sangat mengena, karena rata-rata guru disini kan sudah punya anak. Selanjutnya guru diberikan

¹¹⁴ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

pembinaan, pengawasan, pemantauan, supervisi. Kalau disiplin kehadiran melalui check lock. Memberikan teguran jika ada guru yang kurang disiplin. Selanjutnya, kendala yang saya temui dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah ini tentu ada, karena itu bagian dari dinamika. Pada kedisiplinan kehadiran ada yang masih terlambat tapi tidak banyak. Intinya disini keteladan. Teman-teman yang senior dalam tanda kutip dalam pangkat tinggi, saya ajak untuk memberikan contoh kepada teman-teman kita kalau kita diberi kepercayaan. Ada juga kadang-kadang guru tidak memakai seragam yang ditentukan karena mungkin tidak membuka pengumuman di whatsapp. Yang jelas untuk masalah seragam itu penting cuma saya pribadi kalau ada kasus-kasus seperti itu tidak saya besar-besarkan. Kehadiran guru dalam mengikuti rapat masih 75% akan tetapi ketidak ikut sertaan dalam rapat karena ada sesuatu yang penting dan guru-guru sebelumnya sudah izin.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ada pelanggaran yang sering di lakukan oleh guru. Bentuk pelanggaran yaitu kadang-kadang guru telat dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tidak mendampingi siswa dalam melaksanakan program pembiasaan seperti sholat dhuha, guru kurang tepat waktu dalam menyetorkan nilai ulangan dan guru kurang disiplin di bagian administrasi. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Pelanggaran guru ada sih, kadang-kadang guru telat dalam membuat RPP. Tidak mendampingi siswa dalam melaksanakan program pembiasaan seperti sholat dhuha. Biasanya guru kurang tepat waktu dalam menyetorkan nilai ulangan. Kemudian, rata-rata kurang disiplin dibagian administrasi.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

Menyikapi pelanggaran-pelanggraan tersebut, kepala sekolah mempunyai strategi tersendiri. Adanya pemberian sanksi kepada guru yang kurang disiplin serta pemberian penghargaan (reward) kepada guru yang disiplin sudah diterapkan di sekolah ini. Adapun bentuk sanksinya adalah berupa sanksi sosial dan memberikan teguran dari kepala sekolah dengan pendekatan persuasif. Sedangkan bagi guru yang disiplinnya bagus diberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih ketika rapat serta memberikan apresiasi dalam bentuk materi. Dari penerapan pemberian sanksi dan reward tersebut pendapat dari guru tentang diberlakukannya sanksi dan *reward* ini pun guru merasa senang, karena guru merasa dirangkul dan bersama-sama mentaati komitmen yang telah dibuat bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Hukuman atau sanksinya adalah sanksi sosial. Jadi dengan adanya sanksi sosial guru itu berusaha untuk disiplin lagi. Sanksi lainnya, guru mendapat teguran dari kepala sekolah tapi dengan pendekatan persuasive agar guru tidak lari dan selalu bertanggungjawab. Adapun bentuk penghargaannya berupa ucapan ketika rapat. Memberikan apresiasi juga dalam bentuk materi. Misalnya dalam kedisiplinan kelas, ada kelas yang siswanya tidak pernah terlambat, guru memberikan apresiasi kepada guru tersebut agar dicontoh oleh guru lain. Adapun pendapat dari guru-guru saya amati guru merasa senang karena merasa dirangkul dengan diterpkannya sanksi sosial. Karena jika tidak diberlakukan seperti ini akan mengganggu roda sekolah. jadi guru saya rasa tidak merasa menerima karena kepala sekolah menerapkan pendekatan persuasif. Jadi diawal

itu kita membuat komitmen bersama untuk ditaati bersama-sama.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum gambaran kedisiplinan guru di MIN Kepatihan sudah efektif, meski belum 100%. Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran juga relative. Rata-rata guru bisa melakukan tugas guru dengan baik. Sekolah ini sudah bekerja sama dengan balai diklat keagamaan Surabaya di tahun 2016. Sehingga, diharapkan dari kegiatan diklat tersebut guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pihak pengawas sekolah juga memberikan bimbingan kepada guru mengenai kedisiplinan sebagai penguat. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Gambaran kedisiplinan guru saya rasa sudah efektif, tapi kalau 100% belum. Kami harus meningkatkan lagi. Misalnya yang selama ini sering belum disiplin dalam membimbing anak-anak ketika doa bersama di pagi hari. Kalau gambaran kedisiplinan guru disekolah ini dalam pembelajaran saya rasa relatif. Terkadang guru itu malu ketika saya berkeliling kelas saat waktunya guru seharusnya masuk kelas. Untuk kedisiplinan guru dalam pembelajaran pada tahun 2016 kita sudah MoU dengan balai diklat keagamaan Surabaya. Jadi fungsi guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi itu sudah kami tuangkan dalam bentuk diklat rata-rata sudah bisa melakukan tugas dan fungsi dengan baik. Andaikan ada yang belum bisa, guru tersebut pasti bertanya kepada guru lainnya karena di sekolah ini kan kelasnya pararel.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

Selain itu juga ada bimbingan dari pengawas agar memperkuat.¹¹⁸

2) Konsep guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MIN Kepatihan Bojonegoro. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan:

1. Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Alasannya adalah jika guru tidak hadir, maka materi yang akan disampaikan tidak terselesaikan, jadi harus masuk kelas sesuai jadwalnya.
2. Guru berangkat pada pukul 06.30 dengan alasan karena di MIN Kepatihan ini seorang guru harus hadir sebelum jam 07.00, karena pukul 06.45 guru harus membimbing siswa dalam berdoa bersama.
3. Guru melakukan check lock ketika hadir ke sekolah dengan alasan mentaati peraturan juga sebagai bukti kehadiran.
4. Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan dengan alasan jika guru memulai pelajaran tidak pada jadwalnya maka KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tidak akan belajar dengan baik dan efektif.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ali Mujahidin M.Ag, kepala sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro, tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.52 WIB -14.40 WIB

5. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan alasan karena dengan memberikan bimbingan, terutama anak yang tertinggal itu bisa mengikuti teman-temannya yang lain.
6. Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa dengan alasan karena dengan melakukan diagnose maka guru akan dapat mengetahui mana anak yang tuntas belajar pada hari itu atau anak yang belum tuntas. Kalau tidak dilakukan diagnose kan nanti tidak tau apakah anak itu pintar atau tidak.
7. Guru menguasai bidang studi yang diajarkan karena Namanya guru harus paham rencana pembelajarannya. Karena kalau tidak faham atau tidak menguasai bidang studi yang diajarkan pasti tidak mampu menyampaikan materi di depan anak-anak.
Disiplin sangat diperlukan oleh guru dalam mengajar.
8. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dengan alasan karena kalau tidak menggunakan metode yang bervariasi anak-anak akan jenuh dan cepat bosan serta tidak menarik dalam pembelajaran di kelas.
9. Guru melaksanakan pembelajaran remedial dengan alasan karena dengan remidi anak yang belum tuntas itu diharapkan bisa tuntas dengan menggunakan soal yang sama atau soal yang mudah.

10. Guru berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar. Alasannya karena jika mengolah pembelajaran dengan tidak baik dan benar , maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
11. Guru patuh terhadap aturan sekolah dengan alasan Karena kalau seorang guru patuh pada aturan maka anak didik yang kami bimbing akan patuh pada aturan. Karena guru adalah figur bagi anak-anak.
12. Guru menginginkan petunjuk yang ada di sekolah. alasannya adalah karena petunjuk yang ada di sekolah itu berdasarkan musyawarah bersama yang harus di patuhi.
13. Guru melakukan tugas dengan jujur karena jujur adalah kunci keberhasilan seorang guru. kalau guru tidak jujur lalu bagaimana. Jadi jujur itu merupakan kunci keberhasilan seorang guru.
14. Guru rutin dalam mengajar. Alasannya karena sesuai dengan aturan bahwa guru harus memenuhi jam kerja 37,5 jam per minggu. Kalau tidak rutin jam itu tidak akan terpenuhi.
15. Guru semangat dalam mengajar. Alasannya karena dengan semangat guru, anak didik juga akan semangat. Karena semangat siswa tergantung pada gurunya.

16. Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis. Alasannya anak di tingkat usia dasar tidak bisa ditinggal oleh gurunya.
17. Guru tidak pernah membolos dalam mengajar. Alasannya karena membolos adalah bentuk perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Adapun jika guru tidak bisa masuk sekolah, sebelumnya sudah izin kepada kepala sekolah.
18. Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku. Alasannya karena kebijakan itu dibuat untuk kebaikan bersama. Guru yakin kebijakan-kebijakan itu tidak melanggar aturan.
19. Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan. Alasannya adalah dengan mengkaji berbagai pembaharuan akan meningkatkan kinerja dan wawasan guru. saya ikut andil dengan adanya perubahan-perubahan dan juga perkembangan pendidikan yang ada.
20. Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada. Alasannya karena kalau guru tidak menyesuaikan maka akan tertinggal dengan regulasi yang ada karena pendidikan pasti mengalami perkembangan.
21. Guru introspeksi diri dalam mengajar. Alasannya adalah karena dengan introspeksi kita akan mengetahui kekurangan yang ada pada diri kita. Tujuan introspeksi adalah lebih baik

lagi dalam mengajar. Setiap manusia memang punya kekurangan dan kelebihan.

3) Strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh guru sebagai pendidik, sehingga guru harus mempunyai strategi dalam menerapkan sifat ini. Strategi bisa dilakukan dengan cara memulai dari diri kita sendiri (*ibda' binafsik*), memberi contoh kepada murid, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu mentaati sistem di sekolah, menerima *reward* dan *punishment* yang berlaku, memaksa diri untuk disiplin, sebisa mungkin disiplin dan membiasakan untuk disiplin. Strategi disiplin yang lain yang dilakukan oleh guru adalah berusaha untuk tidak terlambat dengan berangkat sebelum jam 07.00. berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahi aturan. Bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan sadar itu kewajibannya. Mengerjakan tugas sekolah sesegera mungkin ketika pulang sekolah. masuk kelas tepat waktu. Berusaha selalu ontime mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Sebagaimana pernyataan Imam Waloyo, S.Ag selaku guru kelas 6, Eni Ulfatin, S.Ag selaku guru kelas 4, Sulistyaningsih, S.Pd.I selaku guru kelas 1 dan Dimiyati, S.Ag selaku guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro:

Strategi itu diteorikan bisa, tetapi menurut saya yang paling mendasar di strategi dalam bahasa itu *ibda' binafsik*. Mulailah

dari dirimu sendiri. Misalnya saya ingin murid saya disiplin, jadi saya harus memberi contoh. Misalnya saya menyampaikan sholat dhuhur berjamaah jam sekian. Bagi anak-anak kalau tidak ada guru dia tidak mungkin melaksanakan. Tetapi kalau sudah ada guru itu baru mungkin melaksanakan. Itu baru mungkin ya, apalagi kalau tidak ada guru. jadi kita harus memulai dari diri kita, apapun. Kalau kita ingin disiplin, siapa yang bertanggungjawab, kita harus memulai terlebih dahulu. Kedua, di lembaga harus dibuat system yang jalan. misalnya system itu ada kesepakatan-kesepakatan diantara anggota lembaga itu. Kita itu berangkat jam berapa to? Pulang jam erapa? Kemudian tata tertibnya bagaimana, nanti kalau ada pelanggaran bagaimana, kalau ada yang melaksanakan harus dibagaimanakan, ada reward dan punishment itu adalah bentuk dalam melaksanakan sebuah system. Mungkin begini, pasti semua orang itu terpaksa, kemudian dia merasa terpaksa. Kemudaian nanti dia akan menjadi bisa, kemudian akan menjadi terbiasa.¹¹⁹

¹¹⁹ Imam, 31 maret 2018

b. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro

1) Gambaran Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kedisiplinan guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro termuat dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib di sekolah ini sepenuhnya bisa berjalan 100%. MI Muntafa'ul Ulum merupakan sekolah swasta bukan sekolah negeri. Kepala sekolah di sekolah ini meyakini bahwa jika aturan yang ada diterapkan sesuai yang ada, meskipun itu sebuah aturan tetapi harus melihat pula kondisi. Artinya, guru di lembaga swasta jika di tekan sesuai dengan aturan yang ada, dengan HR yang segitu, justru jadinya tidak baik. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 11 guru, dengan 4 orang guru yang bersertifikasi, 1 guru tata usaha dan 6 guru non sertifikasi. Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih ditekankan di sekolah ini adalah khusus pada guru sertifikasi. Karena guru-guru tersebut sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Sedangkan, untuk guru yang non sertifikasi yang penting dalam melakukan tugas guru bisa berjalan dengan baik. Jadi, ada perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam penerapan disiplin. Pada penerapan perbedaan aturan ini yang penting untuk lembaga sudah berjalan dengan bagus kaitannya dengan kedisiplinan mengajar. Adapun perbedaannya yaitu guru sertifikasi harus melakukan cek lock

ketika hadir di sekolah sedangkan guru non sertifikasi tidak perlu, hanya menulis daftar hadir guru secara manual. Karena kalau misalnya guru sertifikasi tidak bisa memenuhi aturan cek lock dengan finger print akan ada sanksinya sendiri.

Penerapan disiplin masuk sekolah untuk guru di sekolah ini adalah pukul 07.00. Seorang guru ditekankan tidak molor ketika *check in* kehadiran. Tetapi kepala sekolah memberikan toleransi, biasanya 10-15 menit keterlambatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung di lapangan yang peneliti dapatkan melalui kepala sekolah MI MUntafa'ul Ulum Bojonegoro Bapak Hari Suyono, beliau memaparkan bahwa:

Untuk pelaksanaan tata tertib yang dibuat tidak sepenuhnya bisa berjalan 100%. Karena semua menyadari, ini lembaga swasta. Kalau diterapkan sesuai yang ada, walaupun itu namanya tata tertib cuma kan kita mengetahui kondisi. Artinya, mengerjakan tugas guru dengan HR yang segitu kalau terlalu ditekan malah nanti jadinya tidak baik. Sehingga yang penting sudah berjalan dengan baik, tapi ada kondisi tertentu ada kesulitan. Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih kami tekankan itu khusus pada guru sertifikasi karena sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Untuk guru yang non sertifikasi ya yang penting bisa berjalan dengan baik. Jadi ada perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi. Pada penerapan perbedaan aturan ini yang penting untuk lembaga sudah berjalan dengan bagus kaitannya dengan kedisiplinan mengajar. Guru sertifikasi harus melakukan *check lock* ketika hadir di sekolah. kalau misalnya guru sertifikasi tidak bisa memenuhi aturan finger print akan ada sanksinya. Akan tetapi kalau sekarang tidak hadir tiga kali lebih, itu gajinya tidak cair. Yang kami tekan adalah untuk kehadiran *check in* nya itu tidak molor. Kalau misalnya batasannya masuk

pukul 07.00, ya toleransinya biasanya 10-15 menit. Jadi itu yang kami perhatikan.¹²⁰

Bentuk kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah pertama, kedisiplinan waktu (masuk jam berapa, pulang jam berapa, untuk KBM mulainya pukul 07.30 karena ada sholat dhuha berjamaah disekolah sebelum proses belajar mengajar. tapi untuk guru wajib hadir dan *check lock* pukul 07.00 dan *check out* pukul 13.00. lebih dari pukul 07.00 berarti masuk kategori terlambat, kurang dari pukul 13.00 berarti mengurangi, kita beri toleransi sekitar 15 menit). Kedua, disiplin seragam yang telah disepakati. Ketiga, disiplin mendampingi kegiatan-kegiatan ekstra. Keempat, disiplin membimbing siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah:

Bentuk kedisiplinan di sekolah ini adalah terutama masalah kedisiplinan waktu (masuk jam berapa, pulang jam berapa). Untuk KBM mulainya pukul 07.30 karena ada sholat dhuha berjamaah disekolah sebelum proses belajar mengajar. tapi untuk guru wajib hadir dan *check lock* pukul 07.00 dan *check out* pukul 13.00. lebih dari pukul 07.00 berarti masuk kategori terlambat, kurang dari pukul 13.00 berarti mengurangi, kita beri toleransi sekitar 15 menit. kemudian ada disiplin seragam, kegiatan-kegiatan ekstra, pembimbingan kepada siswa.¹²¹

Cara menerapkan disiplin guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah, pertama,

¹²⁰ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

berupa keteladanan dari pemimpin. Kedua, membangkitkan semangat guru dengan memberikan penghargaan. Ketiga, selalu mengecek kedisiplinan guru. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh sekolah ini kepada guru-guru yang disiplin itu lebih bersifat pada kepercayaan. Sedangkan, bentuk *punishment*nya adalah tidak diberi kepercayaan lagi oleh kepala sekolah, diberi catatan khusus dan sanksi sosial. Cara ini dilakukan ketika ada kendala didalam penerapannya. Adapun kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan disiplin di sekolah ini yaitu Guser (Guru sertifikasi) merasa banyak tuntutan, sementara sementara gaji yang diterima belum memenuhi UMK (Upah Minimum Kabupaten), sehingga berdampak pada pemenuhan perangkat pembelajaran dll. Kendala yang lain adalah guru merasa keberatan dengan disiplin *check in* dan *check out*. Sebagaimana penjelasan melalui wawancara dengan Bapak Hari Suyono selaku kepala sekolah MI Muntafaul ulum sebagai berikut;

Strategi atau cara yang saya lakukan adalah, pertama berupa keteladanan dari pimpinan. Kedua membangkitkan semangat dari dewan guru itu sendiri dengan memberi penghargaan. Ketiga, selalu mengecek kedisiplinan guru lewat absen manual. Bentuk penghargaan itu sifatnya lebih pada kepercayaan. Jadi guru yang disiplin itu saya percayai dan beri kepercayaan lebih. Sedangkan, punishmentnya adalah tidak saya beri kepercayaan lagi. Diberi catatan khusus dalam absen manual guru. disamping itu, juga ada sanksi social sama teman gurunya. Adapun kendala dalam penerapan disiplin guru dalam mengajar sedikit banyak itu ada. Sebagian dari mereka bahkan rata-rata Guser merasa banyak tuntutan. Sementara untuk gaji yang diterima kalau belum mencapai itu tidak memenuhi UMK (Upah Minimum Kabupaten). Sementarauntutanya begitu banyak, terlebih ketika

akan ada MONEV itu untuk administrasi sangat luar biasa banyaknya, sehingga mereka bilang mereka tidak tidur. Kami sebagai kepala hanya melakukan aturan dari atasan, kalau memang itu dirasa berat ya monggo. Dengan catatan hidup itu adalah pilihan, kalau memang itu dalam memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh atasan ya harus dikerjakan. Tapi mau kami semuanya itu berjalan sesuai aturan, apa yang diminta. Khususnya dalam hal pemenuhan seluruh perangkat pembelajaran, juga kedisiplinan dalam masuk tiap hari, ada check in ada check out sudah kami sampaikan. Selebihnya mungkin ada satu dua guru yang merasa keberatan walaupun tetep dilaksanakan Cuma kalau ngomong diluar sama teman-teman ya seperti itu. Selanjutnya, untuk semangat tidak ada kendala. Saya acungi jempol karena semua adalah tenaga muda tapi kadang ya ada lemasnya.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh guru tidak begitu parah. Pelanggaran masih tahap kewajaran karena sudah manusiawi. Misalnya terlambat datang ke sekolah, itu pun ada toleransi dari kepala sekolah. Akan tetapi, kepala sekolah menyikapi hal tersebut dengan menyiapkan guru piket agar kelas tidak kosong. Sebagaimanan penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Pelanggaran terkait kedisiplinan guru di sekolah ini secara umum tidak ada dan tidak begitu parah. Adapun jika ada guru yang telat itu masih bisa ditoleransi. Untuk guru yang sering membolos juga tidak ada. Paling terlambat, karena wajar, sudah manusiawi. Tapi dalam menyikapi saya kasih guru piket. Jadi tidak ada kelas kosong. Jika guru tidak masuk pun sebelumnya itu izin dengan udzur syar'i. dalam rapat saya sampaikan tidak ada guru yang membolos kecuali ada udzur yang bersifat syar'i. kalau tidak syar'i, kan saya buat absen ada yang elektronik dan manual. Absen yang manual mencakup datang jam berapa pulang jam berapa, kemudian tanda tangan. Kalau misalnya dalam satu hari tidak mengisi, langsung saya tandai dengan

¹²² Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

stabilo. Lha itu nanti berdampak akan pengurangan atau pemotongan HR dari lembaga. Ini berlaku buat semuanya tidak hanya Guser.¹²³

Menyikapi pelanggaran atau kendala tersebut, kepala sekolah mempunyai strategi tersendiri. Kepala sekolah tetap berprinsip pada aturan yang diberlakukan untuk guru. Adapun strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada adalah, pertama, selalu ada pembinaan ketika rapat. Kedua, pembinaan dari pengawas terkait aturan. Ketiga, diberikan ancaman berupa persyaratan pencairan gaji. Keempat, kepala sekolah melakukan pendekatan secara personal. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada kalau saya tetap berprinsip pada aturan. Aturannya apa kita tanggalkan kepada mereka. Apa yang menjadi tuntutan guru kaitannya dengan fair atau tidaknya tunjangan. Kalau memang dirasa berat ya itu yang pertama selalu ada pembinaan ketika rapat, kemudian ada pembinaan dari pengawas terkait dengan aturan. Itu kami sampaikan semua, paling notok itu saya beri semacam ancaman yaitu berupa persyaratan pencairan itu kana da beberapa yang harus ditandatangani kepala madrasah maupun pengawas. Kalau itu tidak dipenuhi syarat-syaratnya untuk pencairan ya saya ancam tidak saya kasih tanda tangan. Kalau tidak dapat tanda tangan dari kepala, jelas dari pengawas tidak dapat tanda tangan. Sehingga HR dipastikan tidak akan cair. Selain itu juga melakukan pendekatan secara personal.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum gambaran kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro belum sepenuhnya baik karena guru di sekolah ini masih perlu pembinaan. Misalnya pembinaan membuat RPP yang baik, merancang pembelajaran yang baik dll. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Gambaran pada disiplin kerja guru belum sepenuhnya baik karena guru masih perlu pembinaan untuk membuat misalnya RPP yang baik, merancang pembelajaran yang baik dll.¹²⁵

2) Konsep guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan:

1. Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Alasannya adalah andaikan guru berangkatnya agak telat, maka siswanya akan mengabaikan.
2. Guru berangkat pada pukul 07.00 kurang dengan alasan karena aturan yang ada guru harus masuk ke sekolah pukul 07.00.
3. Guru melakukan *check lock* ketika hadir ke sekolah dengan alasan sebagai bentuk kedisiplinan kita dalam mengajar.

Disamping itu juga untuk acuan gaji.

¹²⁵ Wawancara dengan Hari Suyono, Kepala Sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegor, tanggal 20 mei 2018 pukul 13.42 WIB-14.20 WIB

4. Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan dengan alasan karena jika tidak sesuai dengan jadwalnya KBM tidak berjalan dengan baik.
5. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan alasan karena bimbingan itu sangat penting mulai dari prolog, apresiasi, penyampaian materi, tanya jawab, soal trus ditanya lagi lalu menyimpulkan dan menutup.
6. Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa dengan alasan karena dengan diagnose guru tau capaian hasil belajar siswa selama ini.
7. Guru menguasai bidang studi yang diajarkan karena Namanya guru harus paham rencana pembelajarannya. Karena guru itu bisa dilihat, guru itu sering membaca atau tidak bisa dilihat dalam menyampaikan materi. Guru harus belajar dan membaca maka dia akan banyak kosa kata perbendaharaan yang fungsinya adalah agar bisa menjawab berbagai pertanyaan siswa dan banyak pengetahuan.
8. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Alasanya adalah agar anak tidak bosan ketika belajar di kelas.
9. Guru melaksanakan pembelajaran remedial dengan alasan karena membantu siswa yang kurang tuntas dalam belajar.

10. Guru berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar. Alasannya karena guru harus menyiapkan terlebih dahulu agar KBM bisa berjalan dengan baik.
11. Guru patuh terhadap aturan sekolah dengan alasan Karena komitmen guru patuh kepada Allah lewat aturan manusia. Jadi intinya guru patuh kepada Allah, kedua kepada aturan yang juga dibuat oleh manusia.
12. Guru mengindahkan petunjuk yang ada di sekolah. Alasannya adalah karena namanya peraturan harus dilakukan dan diindahkan semaksimal mungkin meski tidak 100% karena manusia tempatnya salah dan lupa tapi tetap harus berusaha.
13. Guru melakukan tugas dengan jujur karena Kalau kita sendiri tidak jujur jangan mengharapkan siswa bisa berkata jujur. Kita tiak akan mungkin bisa menanamkan sifat jujur kepada siswa. Jadi sangat penting menanamkan diri sendiri sifat jujur.
14. Guru rutin dalam mengajar. Alasannya karena ika tidak rutin akan berdampak pada proses KBM.
15. Guru semangat dalam mengajar. Semangat, disiplin, istiqomah itu mendarahdaging. Alasannya kalau guru semangat akan memotivasi otak kanan dan otak kiri dan tengah siswa. Jika tidak ada semangat, pasti akan loyo, membosankan dan tiak bisa maksimal.

16. Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis. Alasannya anak jika ditinggal oleh gurunya di dalam kelas akan tidak kondusif.
17. Guru tidak pernah membolos dalam mengajar. Alasannya karena tugas sebagai guru adalah mengajar, jika membolos maka akan mengganggu proses belajar mengajar.
18. Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku. Alasannya karena itu adalah kebijakan maka kita harus mematuhi, kenapa guru harus melanggar. Kalau melanggar efeknya itu pada proses pembelajaran.
19. Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan. Alasannya adalah sangat penting mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan guru bisa mengetahui perkembangan, mengetahui perubahan pendidikan.
20. Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada. Alasannya karena guru harus tau pengetahuan guru segini, muatan guru segini disesuaikan. Intinya guru tetap harus belajar, belajar dan belajar..
21. Guru intropeksi diri dalam mengajar. Alasannya adalah agar tidak mudah menyalahkan, baik siswa, program sekolah, teman-teman guru, dan juga lingkungan.

3) Strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh guru sebagai pendidik, sehingga guru harus mempunyai strategi dalam menerapkan sifat ini. Strategi bisa dilakukan dengan cara guru memulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua sudah menyiapkan materi-materi pembelajaran. Ketiga, menyiapkan materi dengan memakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Strategi menerapkan disiplin lainnya yaitu berusaha tepat waktu ketika mengajar. Meskipun di rumah sangat banyak sekali pekerjaan tapi tidak mengurangi jam di sekolah, berusaha berangkat lebih awal. Memberikan contoh disiplin kepada siswa, memberi pengertian dan memberi perhatian kepada anak-anak. Berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Sebagaimana penjelasan Abdul Rouf Mubarrok, S.Pd selaku guru kelas 4, Sri Asih, S.Pd.I selaku guru kelas 1, Nur Alfiyatul Luthfiyyah, S.Pd. selaku wali kelas 2 dan Imam Ahmad Taufik, S.Pd.I selaku wali kelas 6 MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak, Baureno, Bojonegoro sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam aspek kedisiplinan. Pertama, ketika mulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua, materi-materi yang sudah kita siapkan harus sudah ready. Ketiga, ketika kita menyiapkan materi harus pakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).¹²⁶ Berusaha tepat waktu ketika mengajar, pulang tepat waktu, berangkat juga tepat waktu. Sebanyak apapun pekerjaan di rumah, tidak mengurangi jam yang ada di sekolah.¹²⁷ Berusaha misalnya, namanya orang kadang ada

¹²⁶ Rouf, 1 april 2018

¹²⁷ Asih, 1 april 2018

salah kadang benar. Kita berusaha untuk berangkat lebih awal, disiplin dalam belajar, dalam mendidik anak-anak, kita juga paling tidak sering memberi contoh, memberi pengertian, memberi perhatian kepada anak-anak.¹²⁸ Masih berusaha dengan melakukan persiapan berangkat ke sekolah. intinya semuanya masih berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.¹²⁹

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. MIN Kepatihan Bojonegoro

1) Gambaran Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah bahwasanya guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski tidak sepenuhnya. Hal ini terbukti dengan pengamatan kepala sekolah dengan kinerja guru selama ini. Faktor motivasi dari kepala sekolah mempengaruhi guru tersebut mempunyai indikasi ikhlas. Kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru bahwa ikhlas adalah ruh dalam menjalankan tugas meski tidak bisa 100%.

2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MIN Kepatihan Bojonegoro mengenai konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja

¹²⁸ Luthfiya, 1 april 2018

¹²⁹ Taufik, 1 april 2018

guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang bagus dalam menerapkan keikhlasan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru sebagai berikut: Guru tidak melaksanakan tugas guru dengan terpaksa, Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh, Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat, Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar, Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab, Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten, Guru melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan/sesuatu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah, Guru melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mencari gelar, Guru melaksanakan tugas guru karena mengharap gaji, Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru.

3) Strategi Guru dalam menerapkan Keikhlasan dalam meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MIN Kepatihan Bojonegoro, ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan keikhlasan, diantaranya yaitu:

Guru harus mempunyai iman atau keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu dilihat oleh Allah, dicatat oleh malaikat, dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Melakukan sesuatu tidak karena orang lain. Mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ada atau tidak kepala sekolah tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik. Membaca buku tentang keikhlasan untuk menambah dan memperdalam wawasan. Selalu berdoa agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar. Berusaha belajar mengaji ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji yang tidak masuk. Merasa mempunyai jiwa guru, karena menjadi guru adalah amanat.

b. MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

1) Gambaran Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya gambaran tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Apabila dilihat dari sisi gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan lembaga yang notabennya 100% didanai oleh pemerintah. Kalau dipikir secara akal, dengan gaji yang segitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya yang belum sertifikasi.

Gambaran khusus keikhlasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam.

2) **Konsep Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya konsep guru tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru sebagai berikut: Guru tidak melaksanakan tugas guru dengan terpaksa, Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh, Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat, Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar, Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab, Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten, Guru kadang-kadang melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan/sesuatu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah, Guru melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu, Guru melaksanakan tugas guru karena mencari gelar, Guru melaksanakan tugas guru sama sekali tidak karena mengharap gaji, Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru.

3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti strategi guru dalam menerapkan keikhlasan adalah sebagai berikut:

Guru harus memulai dari dirinya sendiri (ibda' binafsik) dalam memberi contoh melakukan sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Guru harus bertanggung jawab apa tugasnya. Guru harus peka serta peduli apa yang harus dikerjakan dan bagaimana baiknya guru harus peka. Berusaha untuk selalu ikhlas dengan tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat ingin menjadikan siswa menjadi lebih baik dan cerdas. Tidak membicarakan berapa imbalan yang diperoleh.

2. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. MIN Kepatihan Bojonegoro

1) Gambaran Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kedisiplinan guru di MIN Kepatihan bersifat fleksibel dalam arti selama guru masih memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar. Aturan tentang disiplin guru diberlakukan untuk semua guru di sekolah ini, baik guru sertifikasi, GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru mengaji. Kunci sukses itu ada pada disiplin, tapi disiplin yang diterapkan disini bukan disiplin yang kaku. Penanaman disiplin di sekolah ini adalah disiplin terhadap diri sendiri.

Bentuk kedisiplinan guru di MIN Kepatihan ini diantaranya adalah pertama, guru harus disiplin dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kedua, guru harus disiplin membimbing kegiatan-kegiatan pembiasaan (berdoa bersama di pagi hari, sholat dhuha dll). Ketiga, guru harus disiplin mengawal kelas. Keempat, guru harus disiplin dalam administrasi kelas. Kelima, guru harus disiplin memakai seragam yang mengikuti kebijakan dari pemerintah. Keenam, guru harus tertib atau disiplin sosial meski tidak dirumuskan dalam aturan. Tertib sosial itu misalnya bagaimana etika guru dengan guru, guru dengan orang tua murid.

Cara menerapkan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah di MIN Kepatihan ini adalah pertama, dengan memotivasi guru agar selalu disiplin. Kedua kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif. Ketiga, kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum gambaran kedisiplinan guru di MIN Kepatihan sudah efektif, meski belum 100%. Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran juga relative. Rata-rata guru bisa melakukan tugas guru dengan baik.

2) Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MIN Kepatihan Bojonegoro. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan: Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Guru berangkat pada pukul 06.30, Guru melakukan check lock ketika hadir ke sekolah, Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan, Guru memberikan bimbingan kepada siswa, Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa, Guru menguasai bidang studi yang diajarkan, Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, Guru melaksanakan pembelajaran remedial, Guru

berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, Guru patuh terhadap aturan sekolah, Guru mengindahkan petunjuk yang ada di sekolah, Guru melakukan tugas dengan jujur, Guru rutin dalam mengajar, Guru semangat dalam mengajar, Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis, Guru tidak pernah membolos dalam mengajar, Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku, Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan, Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada, Guru introspeksi diri dalam mengajar.

3) Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru di MIN Kepatihan tentang strategi guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut:

Strategi bisa dilakukan dengan cara memulai dari diri kita sendiri (*ibda' binafsik*), memberi contoh kepada murid, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu mentaati system di sekolah, menerima *reward* dan *punishment* yang berlaku, memaksa diri untuk disiplin, sebisa mungkin disiplin dan membiasakan untuk disiplin. berusaha untuk tidak terlambat dengan berangkat sebelum jam 07.00. Berusaha

semaksimal mungkin untuk tidak menyalahi aturan. Bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan sadar itu kewajibannya. Mengerjakan tugas sekolah sesegera mungkin ketika pulang sekolah. masuk kelas tepat waktu. Berusaha selalu ontime mulai dari masuk sampai pulang sekolah.

b. MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

1) Gambaran Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih ditekankan di sekolah ini adalah khusus pada guru sertifikasi. Karena guru-guru tersebut sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Sedangkan, untuk guru yang non sertifikasi yang penting dalam melakukan tugas guru bisa berjalan dengan baik. Jadi, ada perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam penerapan disiplin. Pada penerapan perbedaan aturan ini yang penting untuk lembaga sudah berjalan dengan bagus kaitannya dengan kedisiplinan mengajar. Adapun perbedaannya yaitu guru sertifikasi harus melakukan cek lock ketika hadir di sekolah sedangkan guru

non sertifikasi tidak perlu, hanya menulis daftar hadir guru secara manual.

Bentuk kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah pertama, kedisiplinan waktu. Kedua, disiplin seragam yang telah disepakati. Ketiga, disiplin mendampingi kegiatan-kegiatan ekstra. Keempat, disiplin membimbing siswa.

Cara menerapkan disiplin guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah, pertama, berupa keteladanan dari pemimpin. Kedua, membangkitkan semangat guru dengan memberikan penghargaan. Ketiga, selalu mengecek kedisiplinan guru. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh sekolah ini kepada guru-guru yang disiplin itu lebih bersifat pada kepercayaan. Sedangkan, bentuk punishmentnya adalah tidak diberi kepercayaan lagi oleh kepala sekolah, diberi catatan khusus dan sanksi sosial.

Secara umum gambaran kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro belum sepenuhnya baik karena guru di sekolah ini masih perlu pembinaan.

2) Konsep Guru dalam menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro. Konsep

yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan: Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Guru berangkat pada pukul 07.00 kurang, Guru melakukan *check lock* ketika hadir ke sekolah, Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan, Guru memberikan bimbingan kepada siswa, Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa, Guru menguasai bidang studi yang diajarkan, Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, Guru melaksanakan pembelajaran remedial, Guru berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, Guru patuh terhadap aturan sekolah, Guru mengindahkan petunjuk yang ada di sekolah, Guru melakukan tugas dengan jujur, Guru rutin dalam mengajar, Guru semangat dalam mengajar, Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis, Guru tidak pernah membolos dalam mengajar, Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku, Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan, Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada, Guru introspeksi diri dalam mengajar.

3) Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

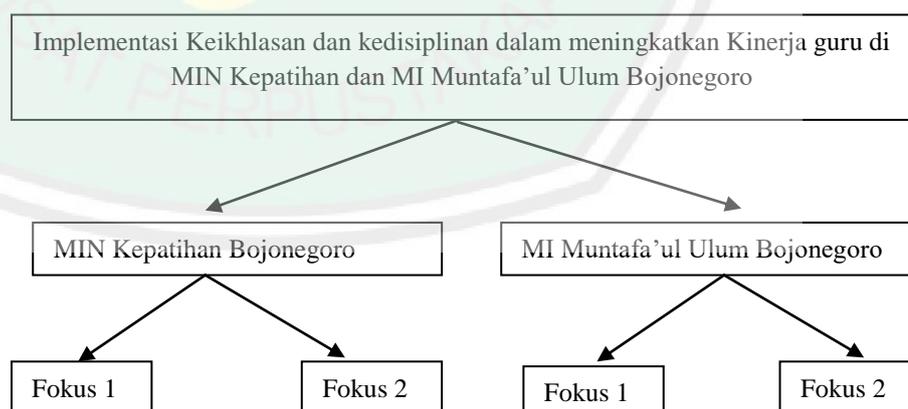
Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung kepada beberapa guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro,

strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Strategi bisa dilakukan dengan cara guru memulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua sudah menyiapkan materi-materi pembelajaran. Ketiga, menyiapkan materi dengan memakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). berusaha berangkat lebih awal. Memberikan contoh disiplin kepada siswa, memberi pengertian dan memberi perhatian kepada anak-anak. Berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.

4. Analisis Lintas Situs

Berdasarkan hasil penelitian dengan pemaparan data dan temuan penelitian berikut akan dianalisis data lintas situs tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.



Berdasarkan fokus penelitian, maka berikut paparan analisis data lintas situs dan temuan penelitian implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro yang terdiri dari

- 1) Implementasi keikhlasan dalam meningkatkan Kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.
- 2) Implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro.

Tabel. 4.1

Fokus	Aspek	Data Lintas Situs	
		MIN Kepatihan Bojonegoro	MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro
F1	Gambaran keikhlasan guru	Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski tidak sepenuhnya.	Gambaran tentang keikhlasan guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Gambaran khusus keikhlasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam.
	Konsep guru	Konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang bagus dalam menerapkan keikhlasan.	Konsep guru tentang keikhlasan guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro sangat bagus.
	Strategi	Guru harus mempunyai iman atau keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu	Guru harus memulai dari dirinya sendiri (ibda' binafsik) dalam memberi

	guru	dilihat oleh Allah, dicatat oleh malaikat, dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Melakukan sesuatu tidak karena orang lain. Mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ada atau tidak kepala sekolah tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik. Membaca buku tentang keikhlasan untuk menambah dan memperdalam wawasan. Selalu berdoa agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar. Berusaha belajar mengaji ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji yang tidak masuk. Merasa mempunyai jiwa guru, karena menjadi guru adalah amanat.	contoh melakukan sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Guru harus bertanggung jawab apa tugasnya. Guru harus peka serta peduli apa yang harus dikerjakan dan bagaimana baiknya guru harus peka. Berusaha untuk selalu ikhlas dengan tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat ingin menjadikan siswa menjadi lebih baik dan cerdas. Tidak membicarakan berapa imbalan yang diperoleh.
F2	Gambaran kedisiplinan guru	Kedisiplinan guru di MIN Kepatihan bersifat fleksibel dalam arti selama guru masih memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar. Aturan tentang disiplin guru diberlakukan untuk semua guru di sekolah ini, baik guru sertifikasi, GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru mengaji. secara umum gambaran kedisiplinan guru di MIN Kepatihan sudah efektif, meski belum 100%. Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran juga relative. Rata-rata guru bisa melakukan tugas guru dengan baik.	Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih ditekankan di sekolah ini adalah khusus pada guru sertifikasi. Karena guru-guru tersebut sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Secara umum gambaran kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro belum sepenuhnya baik karena guru di sekolah ini masih perlu pembinaan.
	Konsep guru	Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus.	Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus.

Strategi guru	<p>Strategi bisa dilakukan dengan cara memulai dari diri kita sendiri (ibda' binafsik), memberi contoh kepada murid, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu mentaati system di sekolah, menerima <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang berlaku, memaksa diri untuk disiplin, sebisa mungkin disiplin dan membiasakan untuk disiplin. berusaha untuk tidak terlambat dengan berangkat sebelum jam 07.00. Berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahi aturan. Bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan sadar itu kewajibannya. Mengerjakan tugas sekolah sesegera mungkin ketika pulang sekolah. masuk kelas tepat waktu. Berusaha selalu ontime mulai dari masuk sampai pulang sekolah.</p>	<p>Strategi bisa dilakukan dengan cara guru memulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua sudah menyiapkan materi-materi pembelajaran. Ketiga, menyiapkan materi dengan memakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). berusaha berangkat lebih awal. Memberikan contoh disiplin kepada siswa, memberi pengertian dan memberi perhatian kepada anak-anak. Berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.</p>
---------------	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’ul Ulum Bojonegoro)”.

Pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu implementasi keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’ul Ulum Bojonegoro dan implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’ul Ulum Bojonegoro yang terdiri gambaran, konsep guru dan strategi guru dalam menerapkan keikhlasan dan kedisiplinan di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’ul Ulum Bojonegoro.

A. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

1. MIN Kepatihan Bojonegoro

a. Gambaran Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, gambaran keikhlasan yang tercermin di MIN Kepatihan bojonegoro yaitu bahwasanya guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski tidak sepenuhnya. Hal ini terbukti dengan pengamatan kepala sekolah dengan kinerja guru selama ini. Faktor motivasi dari kepala

sekolah mempengaruhi guru tersebut mempunyai indikasi ikhlas. Kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru bahwa ikhlas adalah ruh dalam menjalankan tugas meski tidak bisa 100%.

Motivasi yang diberikan cukup sederhana tetapi berdampak bagi guru-guru di MIN Kepatihan Bojonegoro. Dari motivasi tersebut guru mau tidak mau harus bersungguh-sungguh, sabar, konsisten, tanggungjawab, *all out* dan memaksimalkan dalam mengerjakan tugas. Sehingga guru bisa enjoy, tidak menjadi beban dan tidak capek.

Berkaitan dengan penerapan sifat ikhlas di MIN Kepatihan di latarbelakangi oleh adanya motivasi dari kepala sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Menurut Toto Tamara orang yang ikhlas adalah mereka takut sesuatu pekerjaan yang dilatarbelakangi motivasi atau pamrih selain melaksanakan amanah, walaupun atas nama “ikhlas dan cinta”, akan berubah menjadi komoditas semata-mata. Keikhlasan hanya menjadi label atau simbol dari pengesahan dirinya untuk berbuat munafik.¹³⁰

b. Konsep Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

¹³⁰ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami...* hlm.78

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di MIN Kepatihan Bojonegoro mengenai konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang bagus dalam menerapkan keikhlasan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru sebagai berikut:

Guru tidak melaksanakan tugas guru dengan terpaksa, Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh, Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat, Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar, Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab, Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten, Guru melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan atau sesuatu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah, Guru melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mencari gelar, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap gaji, Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru.

Paparan diatas sesuai dengan pendapat Toto Tamara yang menyatakan bahwa mereka yang disebut dengan *mukhlis* melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain

kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri. Kalaupun ada imbalan, itu bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.¹³¹ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil FGD (*Focused Group Discussed*) indikator-indikator ikhlas yang menjelaskan bahwa salah satu indikator ikhlas adalah seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan terpaksa.¹³²

c. Strategi Guru dalam menerapkan Keikhlasan dalam meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MIN Kepatihan Bojonegoro, ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan keikhlasan, diantaranya yaitu:

Guru harus mempunyai iman atau keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu dilihat oleh Allah, dicatat oleh malaikat, dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Melakukan sesuatu tidak karena orang lain. Mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ada atau tidak kepala sekolah tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik. Membaca buku tentang keikhlasan untuk menambah dan memperdalam wawasan. Selalu berdoa agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar. Berusaha

¹³¹ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami ...* hlm.79

¹³² Lu'luatul Chizannah dan M. Noor Rochman Hadjam. Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. *Jurnal Psikologika* Vol. 18 Nomor 1. Tahun 2013 Hlm.46

belajar mengaji ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji yang tidak masuk. Merasa mempunyai jiwa guru, karena menjadi guru adalah amanat.

2. MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

a. Gambaran Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya gambaran tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Apabila dilihat dari sisi gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan lembaga yang notabennya 100% didanai oleh pemerintah. Kalau dipikir secara akal, dengan gaji yang segitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya yang belum sertifikasi.

Gambaran khusus keikhlasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam. Misalnya guru tersebut mengajar di sekolah ini harus dibayar dengan gaji segini, guru tersebut mau bertanggungjawab jika hak guru terpenuhi dan lain-lain. Apabila HR belum turun merekapun tidak menuntut dan tetap semangat dalam mengajar.

Keterangan di atas sesuai dengan pendapat Muhammad Gatot Aryo Al Husaini bahwa ibadah yang disertai keikhlasan menghindarkan seorang hamba dari penyakit hati seperti riya, ingin dipuji, mencari popularitas, menyombongkan diri dan kepentingan-kepentingan Dunia ini lainnya. Keikhlasan ibadah akan menyadarkan manusia akan hakikat dirinya,

darimana dia berasal, dan untuk apa dia hidup karena saat seorang hamba memasrahkan pada penghambaan kepada Allah, sesungguhnya dia telah berkomitmen untuk menyerahkan waktu dalam hidupnya pada kehendak Allah. Dia senantiasa siap menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mencari ridha dan cinta-Nya.¹³³

b. Konsep Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya konsep guru tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru sebagai berikut: Guru tidak melaksanakan tugas guru dengan terpaksa, Guru melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh, Guru melaksanakan tugas guru dengan semangat, Guru melaksanakan tugas guru dengan sabar, Guru melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab, Guru melaksanakan tugas guru dengan konsisten, Guru kadang-kadang melaksanakan tugas guru tidak tergantung pada orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap pujian orang lain, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap imbalan/sesuatu, Guru melaksanakan tugas guru tidak karena mengharap penghargaan dari sekolah, Guru melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu, Guru melaksanakan tugas guru karena mencari gelar, Guru melaksanakan tugas guru sama sekali tidak karena mengharap gaji, Guru tidak mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru.

¹³³ Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas*. Hlm.23

Paparan diatas sesuai dengan pendapat Toto Tamara yang menyatakan bahwa mereka yang disebut dengan *mukhlis* melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri. Kalaupun ada imbalan, itu bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.¹³⁴

c. Strategi Guru dalam Menerapkan Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, strategi guru dalam menerapkan keikhlasan adalah sebagai berikut: Guru harus memulai dari dirinya sendiri (*ibda' binafsik*) dalam memberi contoh melakukan sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Guru harus bertanggung jawab apa tugasnya. Guru harus peka serta peduli apa yang harus dikerjakan dan bagaimana baiknya guru harus peka. Berusaha untuk selalu ikhlas dengan tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat ingin menjadikan siswa menjadi lebih baik dan cerdas. Tidak membicarakan berapa imbalan yang diperoleh.

B. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

1. MIN Kepatihan Bojonegoro

¹³⁴ Toto, Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami ...* hlm.79

a. Gambaran Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kedisiplinan guru di MIN Kepatihan bersifat fleksibel dalam arti selama guru masih memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar. Aturan tentang disiplin guru diberlakukan untuk semua guru di sekolah ini, baik guru sertifikasi, GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru mengaji. Kunci sukses itu ada pada disiplin, tapi disiplin yang diterapkan disini bukan disiplin yang kaku. Penanaman disiplin di sekolah ini adalah disiplin terhadap diri sendiri. Kaitannya dengan penerapan disiplin, timbulnya disiplin di MIN Kepatihan ini karena disiplin diri sesuai dengan pendapat Asy Masud bahwa Disiplin Diri yaitu sifat atau perilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telaah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala aturan yang berlaku.¹³⁵

Bentuk kedisiplinan guru di MIN Kepatihan ini diantaranya adalah pertama, guru harus disiplin dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kedua, guru harus disiplin membimbing kegiatan-kegiatan pembiasaan (berdoa bersama di pagi hari, sholat dhuha dll). Ketiga, guru harus disiplin mengawal kelas. Keempat, guru harus disiplin dalam administrasi kelas. Kelima, guru harus disiplin memakai seragam yang mengikuti kebijakan dari pemerintah. Keenam, guru harus tertib atau disiplin sosial meski tidak dirumuskan dalam aturan.

¹³⁵ Asy Mas'ud. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000) hlm.88-89

Tertib sosial itu misalnya bagaimana etika guru dengan guru, guru dengan orang tua murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan Conny bahwa disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu manusia menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹³⁶

Cara menerapkan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah di MIN Kepatihan ini adalah pertama, dengan memotivasi guru agar selalu disiplin. Kedua kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif. Ketiga, kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, secara umum gambaran kedisiplinan guru di MIN Kepatihan sudah efektif, meski belum 100%. Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran juga relative. Rata-rata guru bisa melakukan tugas guru dengan baik.

¹³⁶ Semiawan Conny. *Penerapan Pembelajaran Anak*. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2008) hlm.27

b. Konsep Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MIN Kepatihan Bojonegoro. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan: Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Guru berangkat pada pukul 06.30, Guru melakukan *check lock* ketika hadir ke sekolah, Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan, Guru memberikan bimbingan kepada siswa, Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa, Guru menguasai bidang studi yang diajarkan, Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, Guru melaksanakan pembelajaran remedial, Guru berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, Guru patuh terhadap aturan sekolah, Guru mengindahkan petunjuk yang ada di sekolah, Guru melakukan tugas dengan jujur, Guru rutin dalam mengajar, Guru semangat dalam mengajar, Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis, Guru tidak pernah membolos dalam mengajar, Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku, Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan, Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada, Guru introspeksi diri dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tabrani bahwa ciri disiplin guru yaitu melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang ditetapkan merupakan peraturan dan aturan yang wajib dipatuhi. Oleh siapapun demi

keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan.¹³⁷ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Tabrani Rusyan yang lain bahwasanya disiplin adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya.¹³⁸

c. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru di MIN Kepatihan tentang strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut:

Strategi bisa dilakukan dengan cara memulai dari diri kita sendiri (ibda' binafsik), memberi contoh kepada murid, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu mentaati system di sekolah, menerima *reward* dan *punishment* yang berlaku, memaksa diri untuk disiplin, sebisa mungkin disiplin dan membiasakan untuk disiplin. berusaha untuk tidak terlambat dengan berangkat sebelum jam 07.00. Berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahi aturan. Bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan sadar itu kewajibannya. Mengerjakan tugas sekolah sesegera mungkin ketika pulang sekolah. masuk kelas tepat waktu.

Berusaha selalu ontime mulai dari masuk sampai pulang sekolah.

2. MI Muntafaul Ulum Bojonegoro

¹³⁷ Tabrani Rasyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.64

¹³⁸ Tabrani Rasyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.64

a. Gambaran Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih ditekankan di sekolah ini adalah khusus pada guru sertifikasi. Karena guru-guru tersebut sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Sedangkan, untuk guru yang non sertifikasi yang penting dalam melakukan tugas guru bisa berjalan dengan baik. Jadi, ada perbedaan antara guru sertifikasi dan non sertifikasi dalam penerapan disiplin. Pada penerapan perbedaan aturan ini yang penting untuk lembaga sudah berjalan dengan bagus kaitannya dengan kedisiplinan mengajar. Adapun perbedaannya yaitu guru sertifikasi harus melakukan *check lock* ketika hadir di sekolah sedangkan guru non sertifikasi tidak perlu, hanya menulis daftar hadir guru secara manual.

Bentuk kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah pertama, kedisiplinan waktu. Kedua, disiplin seragam yang telah disepakati. Ketiga, disiplin mendampingi kegiatan-kegiatan ekstra. Keempat, disiplin membimbing siswa. Paparan tersebut sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim bahwa bentuk disiplin yang dilakukan di sekolah ini adalah disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin) yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan hanya untuk dirinya

sendiri. Misalnya disiplin bekerja, disiplin berangkat ke sekolah, dll. Disiplin diri adalah control dari konsistensi diri.¹³⁹

Cara menerapkan disiplin guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro adalah, pertama, berupa keteladanan dari pemimpin. Kedua, membangkitkan semangat guru dengan memberikan penghargaan. Ketiga, selalu mengecek kedisiplinan guru. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh sekolah ini kepada guru-guru yang disiplin itu lebih bersifat pada kepercayaan. Sedangkan, bentuk punishmentnya adalah tidak diberi kepercayaan lagi oleh kepala sekolah, diberi catatan khusus dan sanksi sosial.

Secara umum gambaran kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro belum sepenuhnya baik karena guru di sekolah ini masih perlu pembinaan dan pembiasaan. Berdasarkan paparan di atas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Toto Tamara yang menjelaskan bahwa disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif seperti ini yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.¹⁴⁰

¹³⁹ Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hlm.137

¹⁴⁰ Toto Tamara. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani. 2014) hlm.88

b. Konsep Guru dalam menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus terbukti dengan: Guru hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Guru berangkat pada pukul 07.00 kurang, Guru melakukan *check lock* ketika hadir ke sekolah, Guru memulai pelajaran dengan jadwal yang ditentukan, Guru memberikan bimbingan kepada siswa, Guru melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar siswa, Guru menguasai bidang studi yang diajarkan, Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, Guru melaksanakan pembelajaran remedial, Guru berusaha melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, Guru patuh terhadap aturan sekolah, Guru mengindahkan petunjuk yang ada di sekolah, Guru melakukan tugas dengan jujur, Guru rutin dalam mengajar, Guru semangat dalam mengajar, Guru tidak pernah keluar kelas kecuali alasan yang logis, Guru tidak pernah membolos dalam mengajar, Guru taat terhadap kebijakan yang berlaku, Guru mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan, Guru menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada, Guru introspeksi diri dalam mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tabrani Rasyan bahwa ciri disiplin guru yakni Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang ditetapkan merupakan peraturan dan

aturan yang wajib dipatuhi. Oleh siapapun demi keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan.¹⁴¹

c. Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung kepada beberapa guru di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro, strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Strategi bisa dilakukan dengan cara guru memulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua sudah menyiapkan materi-materi pembelajaran. Ketiga, menyiapkan materi dengan memakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Berusaha berangkat lebih awal. Memberikan contoh disiplin kepada siswa, memberi pengertian dan memberi perhatian kepada anak-anak. Berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan paparan diatas guru observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta sesuai dengan hasil rekapitan daftar hadir guru setiap harinya secara *check lock* dan manual.¹⁴²

¹⁴¹ Tabrani Rasyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006) hlm.64

¹⁴² Dokumen Daftar Hadir Guru Tahun Pelajaran 2017/2018 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Implementasi Keikhlasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

- a. MIN Kepatihan Bojonegoro

Guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski tidak sepenuhnya. Konsep guru dalam menerapkan keikhlasan dalam meningkatkan kinerja guru, bahwasanya guru sudah mempunyai konsep yang bagus dalam menerapkan keikhlasan. Strategi yang dilakukan adalah guru harus mempunyai iman atau keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu dilihat oleh Allah, dicatat oleh malaikat, dan harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Melakukan sesuatu tidak karena orang lain. Mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ada atau tidak kepala sekolah tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik. Membaca buku tentang keikhlasan untuk menambah dan memperdalam wawasan. Selalu berdoa agar diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar. Berusaha belajar mengaji ummi untuk menggantikan guru-guru mengaji yang tidak masuk. Merasa mempunyai jiwa guru, karena menjadi guru adalah amanat.

- b. MI Muntafaul Ulum

Gambaran tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri. Gambaran khusus keikhlasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam. Konsep guru tentang keikhlasan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat bagus. Strategi yang dilakukan adalah guru harus memulai dari dirinya sendiri (ibda' binafsik) dalam memberi contoh melakukan sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Guru harus bertanggung jawab apa tugasnya. Guru harus peka serta peduli apa yang harus dikerjakan dan bagaimana baiknya guru harus peka. Berusaha untuk selalu ikhlas dengan tidak iri kepada guru lain. Mengajar dengan niat ingin menjadikan siswa menjadi lebih baik dan cerdas. Tidak membicarakan berapa imbalan yang diperoleh.

2. Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru
 - a. MIN Kepatihan Bojonegoro

Kedisiplinan guru di MIN Kepatihan bersifat fleksibel dalam arti selama guru masih memenuhi tugas yang diberikan dalam pembagian jam mengajar. Aturan tentang disiplin guru diberlakukan untuk semua guru di sekolah ini, baik guru sertifikasi, GTT (Guru Tidak Tetap) dan guru mengaji. secara umum gambaran kedisiplinan guru di MIN Kepatihan sudah efektif, meski belum 100%. Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran juga

relative. Rata-rata guru bisa melakukan tugas guru dengan baik. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus. Strategi yang dilakukan dengan cara memulai dari diri kita sendiri (*ibda' binafsik*), memberi contoh kepada murid, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu mentaati system di sekolah, menerima *reward* dan *punishment* yang berlaku, memaksa diri untuk disiplin, sebisa mungkin disiplin dan membiasakan untuk disiplin. berusaha untuk tidak terlambat dengan berangkat sebelum jam 07.00. Berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahi aturan. Bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan sadar itu kewajibannya. Mengerjakan tugas sekolah sesegera mungkin ketika pulang sekolah. masuk kelas tepat waktu. Berusaha selalu ontime mulai dari masuk sampai pulang sekolah.

b. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro

Kaitannya dengan aturan kedisiplinan yang lebih ditekankan di sekolah ini adalah khusus pada guru sertifikasi. Karena guru-guru tersebut sudah mendapat banyak insentif, baik dari lembaga maupun Negara. Secara umum gambaran kedisiplinan guru di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro belum sepenuhnya baik karena guru di sekolah ini masih perlu pembinaan. Konsep yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan disiplin sudah bagus. Strategi yang dilakukan dengan cara guru memulai aktivitas masuk sekolah harus tepat waktu. Kedua

sudah menyiapkan materi-materi pembelajaran. Ketiga, menyiapkan materi dengan memakai PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). berusaha berangkat lebih awal. Memberikan contoh disiplin kepada siswa, memberi pengertian dan memberi perhatian kepada anak-anak. Berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro:

1. Bagi Kepala Madrasah

Peran kepala sekolah sangat penting sekali dalam upaya peningkatan kinerja guru. diperlukan kerjasama yang baik dan memberikan bimbingan serta kesejahteraan bagi guru-guru.

2. Bagi Guru

Guru adalah aktor utama dalam penentu keberhasilan pendidikan. Adanya kinerja yang baik sangat diharapkan guna mencetak generasi bangsa yang unggul. Diantaranya dengan menerapkan ikhlas dan disiplin dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan memahami dan mengimplementasikan langsung agar selalu tertanam dalam jiwa. Melakukan tugas guru dengan penuh tanggung jawab, sungguh-sungguh dan disiplin.

2. Bagi peneliti lain

Agar melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan berbagai strategi dan bentuk realisasi dan permasalahan terkait implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru. Berdasarkan kesimpulan dan saran-saran di atas, akhirnya peneliti berharap semoga penelitian tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru di MIN Kepatihan dan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah pemikiran dan studi tentang implementasi keikhlasan dan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- A.S., Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Bafadal, I. 2004. *Supervisi Pengajaran. Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & bacon Inc.
- Conny, Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Anak..* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dekdikbud. *Peranan Guru dalam Peningkatkan PMB dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dolet, Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasbuan, Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horby, A S. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary.*, Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Husdarta, J.S. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Pendidikan No.3/XXVI/2007.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* . Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh,

- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP Malang.
- Farists , Abu. 2006. *Tazki Yatul Nafs*. terj. Habiburrahman Shirazi. Jakarta: Gema Insani.
- J., Supriatno. 1996. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Guru*. Yogyakarta: BPFE.
- Koplemen, Richard. E. 1986. *Managing Productivity in Organization* New York: McGraw-Hill Book Company.
- Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam. 2013. *Jurnal Psikologika* Vol. 18 Nomor 1. *Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas*
- Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri. 1991. *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz II*. Darussalam Pers. Ponorogo.
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, metode dan teknik mengajar. Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mas'ud, Asy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2000. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Messa Media Gusti. 2012. *Jurnal penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, motivasi kerja dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi*.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy, J.. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* . Bandung. CV. Pustaka Setia. Cet. 32.

Muhammad Gatot Aryo Al Huseini. *Keajaiban Ikhlas*

Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif Edisi Lux,t,t

Nurudin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Pustaka Buana Kegiatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005: tentang *Rencana Pengemangan Jangka Menengah Nasional 2004-2009*. Jakarta: Sinar Grafika

Qardhawi, Yusuf. 1996. *Niat dan Ikhlas*. Jakarta: Pustaka Al-Kauthar.

Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; konsep dan prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Malang Program Pascasarjana

Ramadhan, Muhammad. 2009. *Quantum Ikhlas*. Terj. Alek Mahya Sofa. Solo: Abyan.

Ramadhan, Muhammad. 2016. *Mukjizat Sabar, Syukur dan Ikhlas*. Yogyakarta: Mueeza.

Rasyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

Riva'i, V. 2004. *Menejemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Jakarta: Murai Kencana.

Sastrapraja. 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional. Surabaya.

Sayyid Rushah, Khalid. 2006 *Nikmatnya Beribadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja Guru*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Depag.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Bandung, Alfabeta.
- Surya, M. 2005. *Sertifikasi, Kompetensi dan Kinerja. Makalah Seminar Nasional PSPIPS*. Bandung: UPI Bandung.
- Tim dosen FIK IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Penerbit IKIP Malang.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Toto, Tamara. 2004. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru dan Dosen, Sinar Grafika, 2006.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Utama.

Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Program Pascasarjana UIN Malang Press.

<http://firanda.com/inde.php/artikel/aqidah/125-keutamaan-ikhlas-bag-3> (diunduh pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 20.45)

St. Hana H. Zuhriah. *Tingkatan Ikhlas*.
<http://hanahz.staff.ipb.ac.id/2011/01/04/tingkatan-ikhlas/>

<https://admaulana.wordpress.com/2016/04/10/tausiyah-aa-gym-ciri-ciri-orang-ikhlas-mp3/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 14.30 WIB)

Dokumen Daftar Hadir Guru Tahun Pelajaran 2017/2018 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-080/Ps/HM.01/03/2018

16 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MIN Kepatihan Bojonegoro

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Ummi Inayati
NIM : 16760034
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-079/Ps/HM.01/03/2018

16 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak Baureno Bojonegoro

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Ummi Inayati
NIM : 16760034
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
2. Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Mulyadi

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MUNTAFU'UL ULUM
N.S.M. : 111235220060 N.P.S.N. : 60717966
Jl. Rajawali No. 36 Ds. Ngemplak Baureno Bojonegoro 62192 Hp. 085648159177.
e-mail : muntafaululum.ngemplak@gmail.com
Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.060/15.22/ PP.00/ /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Suyono, S.Pd
NIP : 197705042005011006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak, Baureno,

Bojonegoro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ummi Inayati
NIM : 16760034
Program Studi : M-PGMI
Kampus : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam meningkatkan Kinerja Guru di MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak” pada tanggal 10 Maret 2018 s.d 20 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 20 Mei 2018
Kepala Sekolah

Hari Suyono, S.Pd
197705042005011006

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

3. MIN Kepatihan Bojonegoro

a. Sejarah Singkat dan Keadaan Sekolah Saat Ini

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepatihan Bojonegoro berdiri sejak tahun 1921, berawal bertempat di depan Masjid Agung Darussalam Bojonegoro tepatnya di Desa Kauman, oleh KH. Umar (R. Noto Kusumo penghulu pertama Kabupaten Bojonegoro dan Kyai Muhammad Yahya Katib Penghulu Pertama Kabupaten Bojonegoro yang pertama, memberi nama Madrasah Ulum, dengan Kepala Madrasah Bapak Kyai Mohammad Yahya bin Kyai Hasan Muhtarrom yang waktu menjadi Katib (Sekretaris) dari penghulu.

Pada tahun 1964 Madrasah ini ditetapkan menjadi sekolah latihan pendidikan guru agama (SLPGA). Pada tahun 1966 dengan SK. Menteri Agama : Menjadi SRIN yang selanjutnya pada tahun 1969 dari Sekolah Rakyat Islam Negeri dengan SK Menteri Agama No: - menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya jumlah siswa pada tahun 1984 yang berada di depan Masjid Agung Darussalam terjadi overload sebagian siswa MIN di relokasi di Jl. Dr. Sutomo Gg. Wates dengan jumlah murid 441 anak dan jumlah pengajar 12 orang, dari tahun ketahun antusias masyarakat selalu bertambah untuk memasukkan putra putrinya ke MIN Kepatihan sampai sekarang dengan jumlah siswa 899 anak, jumlah guru/pengajar 50 orang, dan jumlah karyawan 5 orang sehingga dengan keadaan kondisi jumlah tersebut maka membutuhkan akses sarana jalan yang memadai karena gang masuk sekarang menjadi padat dan macet.

b. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kepatihan Bojonegoro

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : **TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.**

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut, yaitu madrasah yang menerapkan 8 standar pendidikan nasional

UNGGUL DAN BERPRESTASI:

- a. Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif;
- b. Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan Perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir di atas 7,0 nilai UM di atas 7,00
- c. Hafal Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan hafal surat-surat pilihan;
- d. Juara lomba akademik dan non akademik.

RELIGIUS ISLAMI :

Peserta didik :

- a. Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, dan keserasian gerakan dan bacaan;
- b. Hafal dan fasih do'a/dzikir setelah shalat;
- c. Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim;
- d. Tertib menjalankan shalat fardhu;
- e. Tertib menjalankan shalat sunah rowatib;
- f. Memberikan infaq dan shadaqah;
- g. Mengikuti kegiatan hari besar Islam;
- h. Mengucapkan salam;
- i. Mengucapkan kalimah thoyyibah;
- j. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa;
- k. Membaca al-Qur'an setelah shalat ;
- l. Memiliki akhlaq mulia.

DISIPLIN:

Peserta didik :

- a. Datang ke madrasah tepat waktu;
- b. Pulang dari madrasah tepat waktu;
- c. Istirahat tepat waktu;
- d. Mengerjakan tugas tepat waktu;
- e. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah;
- f. Melaksanakan tata tertib madrasah;
- g. Menggunakan peralatan madrasah dengan baik;
- h. Merawat peralatan belajar secara baik.

PEDULI

Peduli Lingkungan:

Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan:

- a. Menjaga kebersihan lingkungan;
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas;
- c. Tersedianya tempat cuci tangan;

- d. Membuang sampah di tempatnya;
- e. Memungut sampah di lingkungan madrasah;
- f. Memelihara lingkungan kelas;
- g. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan;
- h. Memelihara taman;
- i. Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan;
- j. Merawat dan memelihara sarana dan prasarana madrasah dengan baik;
- k. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah;
 - l. Menyediakan kamar mandi dan air bersih;
- m. Pembiasaan hemat energi dan hemat air;
- n. Membuat biopori di area madrasah;
- o. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
- p. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
- q. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik;
- r. Menyediakan perlengkapan/peralatan kebersihan;
- s. Membuat tandon penyimpanan air;
- t. Memprogramkan cinta bersih lingkungan;
- u. Melakukan program aksi nyata: pungut sampah sebelum masuk kelas;
- v. Melakukan program sekolah Adiwiyata di Madrasah.

Peduli Sosial:

- a. Memberikan sebagian uang jajan untuk infaq jumat;
- b. Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan;
- c. Menjenguk orang sakit;
- d. Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal;
- e. Memberikan santunan yatim dan dluafa setiap bulan Muharrom dengan cara mengumpulakn sumbangan untuk disalurkan kepada warga sekitar madrasah/
- f. Memberikan sumbangan PMI.

2) **MISI**

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. Memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia untuk menjalankan fungsi madrasah dalam pengembangan standart pendidikan nasional;

- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, tertata, dan rindang;
- d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan;
- e. Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri dan mengembangkannya secara optimal;
- f. Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan mengupayakan pelestarian lingkungan, mengurangi pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan;
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah (stake holders) yang ada dalam menjalankan fungsi manajemen pengelolaan madrasah.

3) Tujuan MIN Kepatihan Bojonegoro

Tujuan Pendidikan di MIN 1 Bojonegoro

Untuk mencapai visi dan misi di atas pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bojonegoro bertujuan agar:

- a. Rata-rata ujian akhir mencapai nilai minimal 7,00 ; rata-rata UM 7,00; yang diperoleh dengan cara percaya diri, *religius, jujur, dan disiplin*.
- b. Lulusan madrasah hafal surat pilihan juz Amma, Asmaul Husna, hafal surat-surat pilihan;
- c. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten;
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan *disiplin*: shalat dengan benar, tertib dan khusu', gemar, fasih, dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia;
- e. Peserta didik memiliki kebiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah;
- f. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang *religius, disiplin, jujur, dan peduli*;
- g. Peserta didik memiliki kedisiplinan datang ke sekolah 97,5% tidak ada yang terlambat;
- h. Kegiatan pembelajaran 97,5% tepat waktu;
- i. Memiliki tim paskibraka yang siap pakai, regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana, tim dokter kecil dan tim olahraga yang kompetitif di tingkat propinsi yang dilandasi nilai *religius, jujur, disiplin, dan peduli*;

- j. 90% warga madrasah melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup;
- k. Peserta didik memiliki kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah serta kegiatan sosial madrasah meningkat 100%.

4. MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro

a. Sejarah singkat dan keadaan sekolah saat ini

Untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman khususnya dalam bidang pendidikan Agama di Desa Ngemplak, maka para perangkat desa, kiyai dan tokoh masyarakat berspakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, Kurang lebih pada tahun 1955 maka didirikan sebuah lembaga pendidikan agama, yang semula pendidikan diniyah awaliyah, Seiring dengan tuntutan dan perkembangan teknologi, sekitar tahun 1965 para pengurus beserta tokoh masyarakat bersepakat untuk mengubah sistem pendidikan yang semula diniyah awaliyah menjadi sebuah lembaga pendidikan Madrasah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum dan berkembang pesat sampai sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro

1) Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum adalah:
TERWUJUDNYA SISWA YANG TERTIB, BERPRESTASI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH

Indikator-Indikator Visi:

c. Tertib

Tertib berpakaian/seragam, tertib waktu, tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar

d. Terdidik

- Segala tindakan, ucapan, dan tingkah laku menverminkan seorang siswa yang berpendidikan.
- Mempunyai minat dan semangat yang kuat untuk menvari ilmu.
- Mempunyai ketekunan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri diri sendiri

e. Berprestasi

Dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain secara akademis dan mempunyai keunggulan tersendiri di bidang nonakademis

f. Berahlakul karimah

- Mempunyai ahlak yang mulia dalam segala tindakan, ucapan, dan tingkah laku

- Menjunjung tinggi syariat islam sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits ala Ahlussunah Wal Jama'ah

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi syariat dan nilai Islam sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadits berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Meningkatkan pendidikan ketrampilan hidup (life skill) yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
3. Mencetak generasi Islami yang tangguh berlandaskan Iman dan Taqwa dan berbekal Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muntafa'ul Ulum adalah:

2. Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
3. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.
4. Memberikan bekal dasar pengetahuan : berupa membaca menulis dan berhitung.
5. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat berupa pendidikan ketrampilan hidup yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan tingkat pengembangan dan kemampuan peserta didik

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA KEDISIPLINAN

1. Menurut bapak bagaimana tata tertib di sekolah MIN 1 ini?
2. Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada guru, terutama disiplin kerja guru?
3. Apakah kedisiplinan di sekolah sudah diterapkan dengan baik?
4. Apakah kendala yang bapak temui dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah?
5. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?
6. Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh guru terkait tata tertib di sekolah?
7. Bagaimana bentuk hukuman yang diterapkan di sekolah dalam upaya penegakan sikap disiplin?
8. Apakah ada penghargaan bagi guru yang memiliki disiplin dalam kinerja guru yang baik? Jika ada apa penghargaan yang diberikan?
9. Menurut bapak apakah budaya disiplin yang diterapkan di sekolah sudah efektif?
10. Strategi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap disiplin belajar guru?
11. Bagaimana gambaran kedisiplinan guru pada saat pembelajaran?
12. Peraturan apa saja yang diterapkan di MIN 1 dalam upaya meningkatkan disiplin guru?
13. Bagaimana bentuk hukuman yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik?
14. Bagaimana pendapat bapak/ ibu guru, apakah penerapan reward atau punishment mampu meningkatkan disiplin belajar guru?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu hadir di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan? Apa alasannya?
2. Pada pukul berapa biasanya bapak/ibu hadir ke sekolah? Apa alasannya?
3. Apakah bapak/ibu melakukan chek lock / menandatangani daftar hadir? Apa alasannya?
4. Apakah bapak/ibu memulai pelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan? Apa alasannya?
5. Apakah bapak/ibu guru memberikan bimbingan kepada siswa? Apa alasannya?
6. Apakah bapak/ibu melakukan diagnose mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa? Apa alasannya?
7. Apakah bapak/ibu menguasai bidang studi yang diajarkan kepada siswa? Apa alasannya?
8. Apakah bapak/ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar? Apa alasannya?
9. Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran remedial? Apa alasannya?
10. Apakah bapak/ibu mengolah program pembelajaran dengan baik dan benar? Apa alasannya?
11. Apakah bapak/ibu patuh terhadap aturan sekolah yang berlaku? Apa alasannya?
12. Apakah bapak/ibu mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah? Apa alasannya?
13. Apakah bapak/ibu melakukan tugas sekolah dengan jujur? Apa alasannya?
14. Apakah bapak/ibu mengajar dengan rutin? Apa alasannya?
15. Apakah bapak/ibu mengajar dengan semangat? Apa alasannya?
16. Apakah bapak/ibu pernah keluar dalam jam mengajar? Apa alasannya?
17. Apakah bapak/ibu pernah membolos dalam belajar mengajar? Apa alasannya?
18. Apakah bapak/ibu guru taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku? Apa alasannya?
19. Apakah bapak/ibu menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan? Apa alasannya?
20. Apakah bapak/ibu berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada? Apa alasannya?
21. Apakah bapak/ibu menguasai dan introspeksi diri? Apa alasannya?

PEDOMAN WAWANCARA

KEIKHLASAN

1. Menurut bapak, apa pentingnya sifat ikhlas yang harus dimiliki oleh guru ketika mengajar?
2. Bagaimana kinerja Guru selama ini? Berapa prosentasi untuk kinerja guru?
3. Bagaimana membangkitkan atau memotivasi semangat kinerja guru agar tetap bagus?
4. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan terpaksa?
5. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh?
6. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan semangat?
7. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan sabar?
8. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab?
9. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan konsisten?
10. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru dengan tidak tergantung pada orang lain?
11. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena mengharap pujian orang lain?
12. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena mengharap imbalan/sesuatu?
13. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena mengharap penghargaan dari sekolah?
14. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu?
15. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena mencari gelar?

16. Apakah guru di sekolah ini melaksanakan tugas guru karena mengharap gaji?
17. Apakah guru di sekolah ini mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru?



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan terpaksa? Apa alasannya?
2. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan sungguh-sungguh? Apa alasannya?
3. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan semangat? Apa alasannya?
4. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan sabar? Apa alasannya?
5. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan tanggungjawab? Apa alasannya?
6. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan konsisten? Apa alasannya?
7. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru dengan tidak tergantung pada orang lain? Apa alasannya?
8. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena mengharap pujian orang lain? Apa alasannya?
9. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena mengharap imbalan/sesuatu? Apa alasannya?
10. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena mengharap penghargaan dari sekolah? Apa alasannya?
11. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena kepentingan tertentu? Apa alasannya?
12. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena mencari gelar? Apa alasannya?
13. Apakah bapak/ibu ketika melaksanakan tugas guru karena mengharap gaji? Apa alasannya?
14. Apakah bapak/ibu pernah mempermasalahkan mengenai minimnya kesejahteraan guru? Apa alasannya?

LAMPIRAN FOTO



Observasi awal dan Wawancara kepada Kepala MIN Kepatihan Bojonegoro



Wawancara kepada Bu Sulis Guru kelas 1 MIN Kepatihan Bojonegoro



Wawancara kepada Pak Imam selaku Guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro



Wawancara kepada Bu Ani selaku Guru kelas 4 MIN Kepatihan Bojonegoro



Wawancara kepada Pak Dimiyati selaku Guru kelas 6 MIN Kepatihan Bojonegoro



Prestasi siswa MIN Kepatihan Bojonegoro



Observasi awal dan Wawancara kepada kepala MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro



Wawancara guru kelas IV MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro



Wawancara guru kelas II MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro



Observasi di MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro



MI Muntafa'ul Ulum Bojonegoro



MIN Kepatihan Bojonegoro

BIODATA PENELITI



Nama lengkap : Ummi Inayati
NIM : 16760034
Prodi : M-PGMI
Tempat tanggal lahir : Bojonegoro, 22 Juli 1994
Alamat : Dusun. Wire, Desa Ngemplak,
RT.23 RW.08, Kecamatan Baureno,
Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No HP / WA : 085536871527
E-mail : ienayaazzaheen@gmail.com

Riwayat pendidikan:

- a. Tahun 2000 lulus RA Nurul Ummah 02 Ngemplak
- b. Tahun 2006 lulus MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak
- c. Tahun 2010 lulus MTs Islamiyah Attanwir Bojonegoro
- d. Tahun 2012 lulus MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro
- e. Tahun 2016 lulus S-1 PGMI UIN Malang